

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

PERKEMBANGAN
BAHASA SUNDA
SESUDAH PERANG DUNIA II

2 09
R



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PERKEMBANGAN BAHASA SUNDA SESUDAH PERANG DUNIA II

Oleh:
Dudu Prawiraatmaja
Achlan Husen
Sukandi
Ice Sutara Karna Yudibrata

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1986

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PERPUSTAKAAN PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

No. Klasifikasi	No. Induk
499.232 09 PER P	886
	Tgl. : 6-8-86
	Ttd. : _____

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat 1980/1981, disunting dan diterbitkan dengan dana pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Staf inti Proyek Pusat: Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Harnaedi (Bendaharawan), dan Dra. Junaiyah H.M. (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah—termasuk susatranya—tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul Perkembangan Bahasa Sunda Sesudah Perang Dunia II disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota-anggota: Dudu Prawiraatmaja, Achlan Husen, Sukandi, dan Ice Sutara Karna Yudibrata yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Jawa Barat tahun 1980/1981. Naskah itu disunting oleh Drs. Koentamadi dan Dra. Atika Sya'rani dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 1986

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian perkembangan bahasa Sunda sesudah Perang Dunia II ini merupakan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1980/1981.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup (1) latar belakang perkembangan bahasa Sunda dan (2) perkembangan struktur bahasa Sunda, yang hanya terbatas pada kosa kata saja.

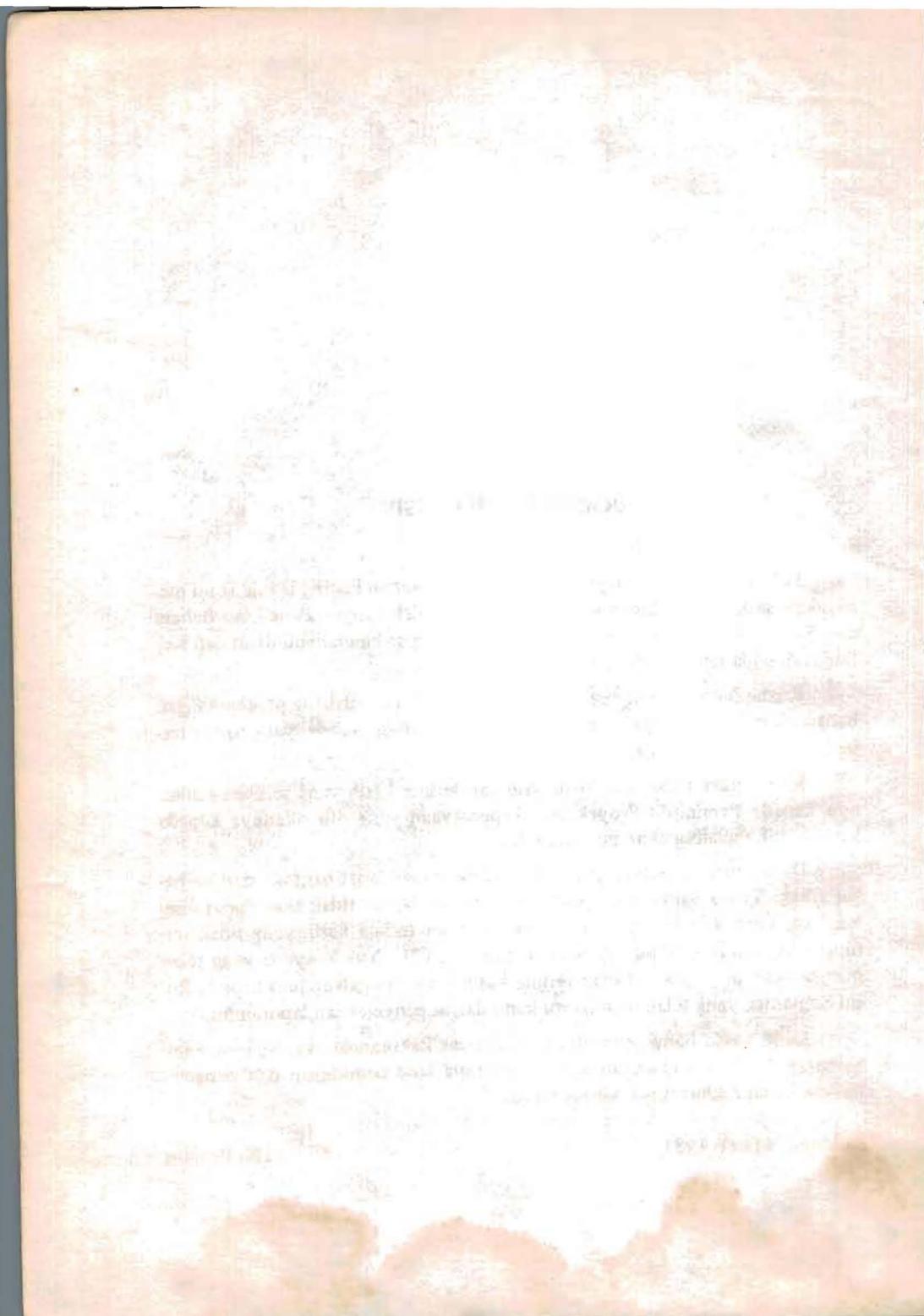
Kami, para pelaksana, mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada Pemimpin Proyek atas kepercayaan yang diberikannya kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.

Dalam menyelesaikan penelitian ini kami mendapat bantuan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan itu kami yakin penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Drs. Abud Prawirasumantri dan Dr. Yus Rusyana yang telah memberikan petunjuk. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada Rosid Somantri, yang telah membantu kami dalam penyelesaian laporan ini.

Kami yakin bahwa penelitian ini banyak kekurangannya. Namun, kami berharap hasil penelitian ini ada manfaatnya bagi pembinaan dan pengembangan bahasa, khususnya bahasa Sunda.

Bandung, Maret 1981

Tim Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	xv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN	ix
DAFTAR ORTOGRAFIS	xi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	3
1.2 Tujuan dan Hasil Penelitian	5
1.3 Metode dan Teknik Penelitian	5
1.4 Populasi dan Sampel	6
1.4.1 Populasi	6
1.4.2 Sampel	6
Bab II Deskripsi Latar Belakang Perkembangan Bahasa Sunda	7
2.1 Perkembangan Kegiatan Budaya yang Menunjang Perkembangan Bahasa Sunda	7
2.1.1 Kegiatan Lembaga Kebahasaan	7
2.1.2 Kegiatan Budaya di Luar LBSS	10

2.2. PerkembanganKepustakaan Bahasa Sunda	15
2.2.1 Kepustakaan Karya Sastra	15
2.2.2. Kepustakaan BS Bukan Sastra	16
2.3 Sepintas Perkembangan Undak-Usuk Bahasa Sunda	17
2.3.1 Lahirnya Undak-Usuk BS	17
2.3.2 Konsep Undak-usuk BS	17
2.4. Perkembangan Bahasa Sunda dalam Pendidikan	20
Bab III Deskripsi Perkembangan Kosa Kata Bahasa Sunda	25
3.1. Bentuk	27
3.1.1. Kata Baru yang Mengalami Perubahan Fonem atau Alofon dari Kata yang Sudah Ada	27
3.1.2 Perkembangan Bentuk Baru	27
3.2. Makna	30
3.2.1 Makna yang Baru	30
3.2.2 Makna Baru dan Bersinonim dengan Kata BS Lama	30
3.2.3 Makna Baru dan Merupakan Homonim dari Kata BS Lama	32
3.3 Jumlah Kosa Kata Baru BS	36
Bab IV Kesimpulan dan Saran	37
4.1 Kesimpulan	37
4.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN I	43
1 DAFTAR KOSA KATA BARU BS	43
2 KATA BARU YANG BERSINONIM	93
3 KATA BARU YANG BERTHOMONIM DENGAN BS LAMA	135
LAMPIRAN II	143
DAFTAR SUMBER DATA	143

DAFTAR LAMBANG ORTOGRAFIS

Vokal

a	/a/	<i>aya</i>	'ada'
e	/ɛ/	<i>sae</i>	'bagus'
E	(e)	<i>Emas</i>	'emas'
eu	/ɤ/	<i>euweuh</i>	'tidak ada'
i	/i/	<i>itu</i>	'itu'
o	/ɔ/	<i>bodo</i>	'bodoh'
u	/u/	<i>buku</i>	'buku'

Konsonan

b	/b/	<i>baca</i>	'baca'
c	/c/	<i>cai</i>	'air'
d	/d/	<i>dua</i>	'dua'
g	/g/	<i>gawe</i>	'kerja'
h	/h/	<i>hate</i>	'hati'
j	/j/	<i>jawab</i>	'jawab'
k	/k/	<i>kai</i>	'kayu'

l	/l/	<i>laut</i>	'laut'
m	/m/	<i>manuk</i>	'burung'
n	/n/	<i>naha</i>	'mengapa'
ng	/ŋ/	<i>ngarang</i>	'mengarang'
ny	/ɲ/	<i>nyokot</i>	'mengambil'
p	/p/	<i>pacul</i>	'cangkul'
r	/r/	<i>rawat</i>	'rawat'
s	/s/	<i>sawah</i>	'sawah'
t	/t/	<i>tempe</i>	'tempe'
w	/w/	<i>warung</i>	'kedai'
y	/y/	<i>yakin</i>	'yakin'
z	/z/	<i>zakat</i>	'zakat'

DAFTAR SINGKATAN

BI	Bahasa Indonesia
BS	Bahasa Sunda
IKAPI	Iktan Penerbit Indonesia
LBSS	Lembaga Basa jeung Sastra Sunda
SD	Sekolah Dasar
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SMA	Sekolah Menengah Atas
SPG	Sekolah Pendidikan Guru
UUBS	Undak-usuk basa Sunda

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 *Latar Belakang*

Perang Dunia II (PD II), yang kemudian disusul dengan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan, sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan masyarakat Indonesia pada umumnya. Demikian juga pada masyarakat Jawa Barat yang merupakan daerah bahasa Sunda (BS), pada khususnya. Bahasa Sunda sebelum Perang Dunia II cukup besar peranannya di Jawa Barat, baik dalam lapangan pendidikan dan pengajaran maupun dalam bidang sosiokultural lainnya. Sebelum Perang Dunia II Bahasa Sunda dipakai sebagai bahasa pengantar yang efektif dan diajarkan di sekolah dengan baik. Di samping itu, Jawa Barat banyak juga menghasilkan karya sastra dalam bahasa Sunda.

Pada umumnya, orang berpendapat bahwa bahasa Sunda sesudah PD II berbeda dengan bahasa Sunda sebelum PD II. Perbedaan itu menyangkut beberapa faktor, antara lain, struktur; pemakai; bidang-bidang pemakaian; peranan bahasa lain di samping bahasa Sunda; keragaman-keragaman internal yang menyangkut dialek regional, sosial, dan kontaktual; tradisi tulisan; standarisasi; lembaga-lembaga penunjang perkembangan bahasa Sunda; serta sikap pemakai bahasa itu sendiri. Semua faktor yang dikemukakan di atas cukup menarik untuk diteliti.

Pembinaan bahasa nasional tidak dapat dilepaskan dari pembinaan bahasa daerah. Pembinaan bahasa daerah menunjang pembinaan bahasa nasional. Penelitian bahasa Sunda setelah PD II sangat diperlukan untuk pembinaan bahasa Sunda itu sendiri. Penelitian tentang kontak sosial bahasa Sunda dan peranannya akan menunjang peranan bahasa Sunda itu sendiri. Lancarnya administrasi desa, berhasilnya penerangan program pemerintah, dan berhasilnya pengajaran serta pendidikan di Jawa Barat tidak dapat dilepaskan dari pemakaian bahasa Sunda.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia amat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Peranan bahasa Indonesia makin besar bagi bangsa Indonesia. Demikian juga peranan bahasa Indonesia itu terasa benar di daerah-daerah. Kemudian, terasa bahwa peranan ini mendesak peranan bahasa daerah. Bahasa Sunda setelah PD II terpengaruh juga oleh makin kuatnya peranan bahasa Indonesia di samping pengaruh bahasa asing. Pengaruh itu tampak pada struktur bahasa (tata bahasa), perbendaharaan kata, dan sikap pemakainya. Penelitian mengenai hal itu bagi bahasa Sunda sangat pentingnya, tetapi apakah hal itu ada relevansinya dengan bahasa Indonesia. Pemakai bahasa Indonesia di Jawa Barat (baik orang Sunda maupun bukan orang Sunda yang sudah lama berdiam di Jawa Barat) tidak dapat melepaskan diri dari pemakaian bahasa Sunda. Interferensi bahasa Indonesia dalam bahasa Sunda sudah jelas ditemukan, demikian juga interferensi bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia (Sjarif, 1974:83).

Untuk pembinaan bahasa Indonesia, khususnya di Jawa Barat pengaruh buruk interferensi itu dapat dipahami dan dikurangi dengan pengamatan mengenai bahasa Sunda itu sendiri. Di dalam bidang pengajaran relevansi itu makin tampak. Pengajaran bahasa Indonesia tak mungkin berhasil dengan baik tanpa pembinaan dan pengajaran bahasa Sunda. Bahasa Sunda yang masih dipakai dan berperan (Prawirasumantri, 1976:20), apabila dibiarkan tidak diajarkan dengan baik dan dibiarkan dikuasai tanpa sadar oleh kalangan muda, akan merupakan "momok" bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia bagi masyarakat Jawa Barat tak dapat dipungkiri lagi. Di samping itu, kedudukan dan fungsi bahasa Sunda pun tidak dapat dipungkiri pula. Penghargaan terhadap bahasa Indonesia tidak mengabaikan kedudukan dan fungsi bahasa Sunda. Memang diduga bahwa terjadi pergeseran. Kedudukan dan fungsi yang sebelum PD II dimiliki

oleh bahasa Sunda sekarang dipegang oleh bahasa Indonesia. Akan tetapi, ada bidang-bidang yang seharusnya diduduki oleh bahasa Indonesia ternyata diduduki oleh bahasa Sunda. Misalnya, komunikasi orang non-Sunda dan orang Sunda di Jawa Barat, naik dalam kaitan nonformal maupun formal (khotbah) atau tablig yang mubalighnya bukan orang Sunda). Penelitian mengenai pergeseran kedudukan dan fungsi antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda dalam berbagai hal (kehidupan) di Jawa Barat merupakan suatu hal yang menarik untuk dilakukan.

Penelitian yang menyeluruh tentang perkembangan bahasa Sunda sesudah PD II belum ada. Penelitian yang sudah dilakukan adalah penelitian tentang struktur (morfologi dan sintaksis), undak-usuk bahasa, perkembangan sajak Sunda setelah PD II, biografi dan karya sastrawan Sunda 1945-1965. Informasi singkat tentang kepustakaan terdapat pada karya Uhlenbeck. Informasi ini belum lengkap dan tidak menjurus pada satu kurun waktu.

1.1.2 Masalah

Cakupan penelitian ini meliputi pertanyaan di mana bahasa Sunda dipakai, siapa pemakainya, bagaimana sikap pemakainya, apa peranan bahasa Sunda bagi pemakainya, bagaimana perkembangan struktur bahasa Sunda, dan bagaimana perkembangan kosa kata bahasa Sunda.

Secara sederhana dikatakan bahwa saerah pakai bahasa Sunda itu adalah Propinsi Jawa Barat. Apakah sebenarnya pemakaian di daerah Banten Utara, pesisir utara Jawa Barat, Cirebon, dan daerah sebelah timur Jawa Barat, yang juga termasuk Propinsi Jawa Tengah persis sama. Ternyata bahwa di Propinsi Jawa Tengah ada dua belas kecamatan yang mempergunakan bahasa Sunda (Husen, 1979:234). Di daerah itu terdapat kira-kira 500.000 sampai 600.000 orang pemakai bahasa Sunda.

Siapa pemakai bahasa Sunda? Dengan mudah dapat dijawab bahwa mereka adalah orang Sunda. Besarnya pengaruh bahasa Indonesia setelah PD II menyebabkan masalah pemakai bahasa Sunda tidak menjadi sederhana seperti dikatakan di atas karena lapisan sosial orang Sunda dapat dibagi menjadi tiga lapis sosial, yaitu lapis bawah, lapis tengah, dan lapis atas. Timbul pertanyaan lapisan manakah yang terbanyak mempergunakan bahasa Sunda dewasa ini. Karena kondisi sosiokultural setelah PD II, lapisan ataskah yang terbanyak mempergunakannya. Apakah mereka masih memakai bahasa Sunda?

Keterbukaan Jawa Barat dan fasilitas pendidikan menyebabkan di Jawa Barat sekaran ini—terutama di kota-kota besar—didiami oleh tidak ha-

nya orang Sunda, tetapi juga oleh suku-suku bangsa lain. Mereka hidup sudah bertahun-tahun, malah ada yang sudah berketurunan, yang tampaknya juga mempergunakan bahasa Sunda. Di samping itu, perkawinan antara orang suku Sunda dan yang bukan suku Sunda tampak mempengaruhi pemakai bahasa Sunda setelah PD II.

Pemakaian bahasa dapat dikaitkan dengan lingkungan (keluarga, masyarakat, ragam kebahasaan (resmi dan tidak resmi), register (khotbah, berita, pidato, upacara, dan sebagainya, umur (anak-anak, remaja, dan orang tua).

Peranan bahasa Indonesia yang makin meluas menyusup ke segala bidang kebudayaan di Jawa Barat mendesak peranan bahasa Sunda. Demikian juga, dewasa ini dirasakan bahwa pemahaman bahasa Sunda sudah berefek sosial ekonomis yang kuat. Oleh karena itu, bagi mereka yang kaitan emosionalnya dengan bahasa Sunda kurang kuat, anak muda, misalnya, timbul sikap yang diduga kurang baik. Sikap kebahasaan tidak dapat dikaitkan dengan kuat atau lemahnya perasaan bahasa itu. Sikap kebahasaan ini perlu diteliti karena sikap yang positif merupakan dorongan daya yang besar sekali, lepas dari mundur majunya peranan bahasa itu.

Peranan bahasa adalah posisi atau kedudukan pemakaian bahasa itu dalam bidang apa bahasa itu dipakai, apakah pemakaian itu dapat dipertahankan atau diganti oleh bahasa lain, dan apabila dapat diganti apakah tujuan terhambat atau tidak. Apabila pemakaian bahasa itu tidak dapat diganti dan akan menghambat tujuan yang hendak dicapai, ini berarti bahwa peranan bahasa itu cukup kuat. Masalahnya adalah peranan apakah yang dipegang oleh bahasa Sunda setelah PD II. Deskripsi tentang peranan akan merumuskan fungsi bahasa Sunda itu.

Struktur bahasa dipengaruhi oleh perkembangan budaya masyarakat di luar bahasa itu. Perkembangan budaya masyarakat Sunda setelah PD II jelas berubah. Perubahan ini diduga akan mempengaruhi pola struktur bahasa Sunda, yang paling tampak adalah pengaruh terhadap perbedaan katanya. Yang paling berperan dalam perubahan perkembangan budaya Sunda adalah bahasa Indonesia. Dengan demikian, diduga pengaruh yang kuat bahasa Indonesia tampak pada pola struktur bahasa Sunda (ejaan, fonologi, sintaksis, dan semantik) serta pada perbendaharaan kata. Dalam perkembangan kebudayaan masuk kegiatan-kegiatan kebahasaan. Kegiatan-kegiatan kebahasaan bahasa Sunda itu menunjang peranan dan fungsi bahasa Sunda. Apakah kegiatan-kegiatan itu ada setelah PD II?

Telah dipaparkan dalam ruang lingkup masalah yang perlu diteliti bahwa penelitian ini sebenarnya dapat dijabarkan atas beberapa penelitian lagi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini masalah yang diteliti akan diarahkan pada hal-hal yang lebih khusus yang mungkin dapat dijangkau oleh penelitian ini. Penelitian ini akan membatasi jangkauannya dengan menitikberatkan pada masalah latar belakang sosial budaya yang mempengaruhi perkembangan bahasa Sunda setelah PD II. Hal lain yang akan dijangkau oleh peneliti ini ialah perkembangan struktur kebahasaan yang dibatasi pada perkembangan perbendaharaan kata.

1.2 *Tujuan dan Hasil Penelitian*

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang perkembangan bahasa Sunda setelah PD II yang mencakup hal-hal berikut.

- 1) Deskripsi latar belakang sosial budaya bahasa Sunda sesudah PD II meliputi:
 - (1) kegiatan budaya yang menunjang perkembangan bahasa Sunda,
 - (2) perkembangan kepustakaan bahasa Sunda,
 - (3) sepiantas perkembangan undak-usuk bahasa Sunda, dan
 - (4) perkembangan bahasa Sunda dalam pendidikan.
- 2) Deskripsi perkembangan perbendaharaan kata bahasa Sunda yang meliputi:
 - (1) perkembangan bentuk dan
 - (2) perkembangan makna.

1.3 *Metode dan Teknik Penelitian.*

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan perkembangan bahasa Sunda dalam kurun waktu yang cukup panjang, setelah PD II kurang lebih dari tahun 1945 sampai dengan tahun 1980. Dalam pelaksanaannya diperlukan penyesuaian dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mendeskripsikan latar belakang kebudayaan, kegiatan-kegiatan kebahasaan, dan perkembangan kosa kata, penelitian ini dilakukan dengan penuh cara komparatif-historis dengan mempergunakan data tertentu setelah PD II.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

- 1) penelaahan pustaka dan 2) analisis komparatif.

1.4.1 *Populasi*

Populasi penelitian ini adalah (1) semua kegiatan budaya atau kebahasaan yang berkaitan dengan bahasa Sunda, (2) perkembangan kepustakaan berbahasa Sunda, (3) perkembangan bahasa Sunda dalam pendidikan, (4) perkembangan struktur bahasa, dan (5) perkembangan kosa kata (termasuk undak-usuk).

1.4.2 *Sampel*

Sampel yang akan diolah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sampel kegiatan budaya yang diteliti adalah kegiatan Lembaga Basa jeung Sastra Sunda.
- 2) Sampel perkembangan kepustakaan yang diteliti adalah perkembangan buku-buku pelajaran sekolah dasar (SD) dan sekolah lanjutan menengah pertama (SLP) dan buku-buku karya sastra. Sampel ini diperoleh dari:
 - (1) telaah hasil penelitian terdahulu mengenai karya sastra setelah PD II dan
 - (2) data dari penerbit dan percetakan di Bandung dan Jakarta, terutama yang telah tercatat di IKAPI.
- 3) Sampel perkembangan undak-usuk bahasa Sunda yang diperoleh dengan cara menelaah hasil penelitian mengenai undak-usuk bahasa Sunda karya Dudu Prawiraatmaja tahun 1976.
- 4) Sampel perkembangan bahasa Sunda dalam pendidikan yang diperoleh dari analisis kurikulum SD, SMP, dan SPG.
- 5) Sampel struktur kebahasaan adalah bahasa tulis dengan mempertimbangkan jenis media, sifat pemakaian, dan topik pembicaraan. Berdasarkan pertimbangan itu diambil sampel majalah *Mangle* (1976), surat kabar *Sipatahun* (1978), buku-buku pelajaran bahasa Sunda, dan skripsi mahasiswa jurusan bahasa Sunda FKSS IKIP Bandung atas nama Amir Suyatna, Ny. A. Asmanah Mochtar, dan Ny. Utju Djuhaeri.

BAB II DESKRIPSI LATAR BELAKANG PERKEMBANGAN BAHASA SUNDA

2.1 Perkembangan Kegiatan Budaya yang Menunjang Perkembangan Bahasa Sunda

Manusia selalu bergerak dan berusaha mencari yang baru serta memelihara atau meningkatkan yang sudah ada. Usaha itu ada yang bertalian dengan perkembangan bahasa Sunda. Kegiatan yang menunjang perkembangan bahasa Sunda antara lain segala kegiatan orang Sunda yang mempergunakan bahasa Sunda sebagai alat komunikasinya. Kegiatan itu dapat bertalian dengan berbagai aspek kehidupan manusia; misalnya, penyampaian ilmu, komunikasi antarmanusia penciptaan seni, pendidikan, dan pengajaran. Kegiatan itu akan menentukan fungsi dan perkembangan bahasa Sunda.

Deskripsi mengenai kegiatan budaya yang menunjang perkembangan bahasa Sunda tidak dapat ditelusuri secara kronologis dengan pasti. Di bawah ini dideskripsikan beberapa kegiatan yang bertalian dengan kegiatan kebahasaan. Kegiatan ini dibagi dua, yang pertama kegiatan lembaga yang khusus mengerjakan kebahasaan dan yang kedua kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan atau lembaga di luar kebahasaan.

2.1.1 Kegiatan Lembaga Kebahasaan

Perang Dunia II telah berakhir dan revolusi kemerdekaan Republik

Indonesia berhasil dengan gemilang. Rakyat Indonesia membenahi diri, di antaranya dengan membangun bahasa. Dengan kesadaran akan perlunya melestarikan bahasa Sunda, pada tanggal 17–19 Mei 1952 masyarakat Sunda menyelenggarakan konperensi bahasa Sunda. Konperensi ini melahirkan Lembaga Basa jeung Sastra Sunda (LBSS) yang berkedudukan di Bandung.

Tujuan didirikannya LBSS, ialah memelihara bahasa dan sastra Sunda dalam arti yang luas. Tujuan ini dapat dicapai berkat usaha-usaha yang sesuai dengan Anggaran Dasar, Pasal 4, yaitu :

- a. mengumpulkan bahan-bahan yang sesempurna-sempurnanya mengenai lahirnya bahasa dan sastra Sunda, baik yang berupa hasil pengamatan sekarang maupun yang berupa bahan-bahan tertulis pada waktu yang sudah lalu;
- b. memajukan pengetahuan mengenai bahasa dan sastra Sunda dengan mengadakan kongres-kongres, dan sayembara-sayembara serta menulis karangan-karangan;
- c. memajukan dan membantu siapa saja yang sungguh-sungguh mempunyai hasrat yang sejalan dengan tujuan lembaga itu; dan
- d. memajukan LBSS dengan segala macam jalan yang sah, yang bermanfaat untuk lembaga itu, dan yang dapat menjadi sarana kemajuannya.

LBSS dalam perjalanan hidupnya mengalami pasang surut. Pasang surut ini banyak ditentukan oleh aktivitas para pengurusnya dan suasana di dalam masyarakat. Namun, sampai saat penelitian ini dilaksanakan LBSS masih tetap berdiri.

Kegiatan yang pernah digarap oleh LBSS adalah sebagai berikut.

- a. Penyelenggaraan kongres dengan perincian waktu sebagai berikut:
 - 1) tahun 1954,
 - 2) tanggal 21 sampai dengan 22 Juli 1956,
 - 3) tanggal 26 sampai dengan 28 Desember 1958, dan
 - 4) tanggal 28 sampai dengan 30 Juli 1961.
- b. Penerbitan majalah *Kalawarta* sejak tahun 1957 sampai dengan tahun 1964. Majalah *Kalawarta* mencapai bentuknya yang sempurna pada tahun 1958–1960.

c. Pembentukan panitia-panitia khusus untuk melaksanakan programnya, antara lain:

- 1) Panitia Buku Pengajaran bahasa Sunda yang bertugas memeriksa atau memberi petunjuk dalam penyusunan buku pelajaran bahasa Sunda. Buku-buku yang dikeluarkannya antara lain *Taman Sekar* dan *Kadaga (Bacaan, Kasusastraan, Tata Basa)*.
- 2) Panitia Ejaan bahasa Sunda yang sejak kongresnya yang pertama pada tahun 1952, LBBS telah menaruh perhatian dalam ejaan bahasa Sunda. Dari Kongres ini lahirlah konsep ejaan bahasa Sunda yang diserahkan kepada pemerintah untuk mendapat pengesahan. Akan tetapi, ejaan itu tidak mendapat pengesahan dari pemerintah. Walaupun demikian, ketentuan itu dipakai dalam *Kalawarta*. Di samping itu, sekolah-sekolah dan masyarakat umum dianjurkan agar mempergunakannya. Untuk keperluan itu, dikeluarkan pedoman ejaan yang diberi nama *Palanggeran Ejahan Basa Sunda ku Aksara Laten*. Ejaan ini disempurnakan pada tahun 1972 dan disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Konsepnya disempurnakan dalam Lokakarya Ejaan Bahasa Daerah (Sunda, Jawa, Bali) tahun 1973 dan hasilnya diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 18 Maret 1974 dengan Keputusan Nomor 070/U/1974. Ejaan bahasa Sunda yang disesuaikan dengan EYD itulah yang berlaku bagi penulisan bahasa Sunda.
- 3) Panitia Istilah yang sampai saat ini belum berhasil mereproduksi karyanya.
- 4) Panitia Kamus Umum yang telah berhasil menyusun kamus umum bahasa Sunda yang diterbitkan pada tahun 1976. Walaupun kamus itu masih jauh dari sempurna tetapi sudah merupakan prestasi yang perlu dipuji. Sekarang LBSS sedang berusaha menyempurnakan kamus itu.

d. Dalam bidang sastra LBSS melaksanakan kegiatan :

- 1) menyelenggarakan perlombaan deklamasi (membaca puisi), mengarang, hadiah sastra,
- 2) menyelenggarakan siaran sastra di RRI, dan
- 3) menyelenggarakan pagelaran gending karesmen.

e. Lembaga ini telah mendapat pengakuan di forum nasional dan selalu ikut dalam kegiatan bahasa di forum nasional, baik dalam percaturan bahasa

nasional maupun bahasa daerah. Dengan turut sertanya dalam percaturan perkembangan bahasa nasional dan bahasa daerah LBSS dapat menyesuaikan kegiatannya dengan ketentuan dan perkembangan,

- f. LBSS juga turut serta dalam pembinaan bahan pelajaran bahasa Sunda di sekolah-sekolah, dan
- h. Kerja sama dengan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

2.1.2 *Kegiatan Budaya di Luar LBSS*

Kegiatan budaya yang menunjang perkembangan bahasa Sunda dalam kurun waktu yang relatif lama, 35 tahun, sangat sukar ditelusuri karena dokumentasinya sukar diperoleh. Oleh karena itu, deskripsi yang dibuat tidak disusun secara kronologis, tetapi disusun menurut luas jangkauan. Deskripsi ini menggambarkan kegiatan yang masih ada secara umum dan luas ke daerah jangkauannya di Jawa Barat.

Kegiatan-kegiatan itu meliputi :

- a. kesenian yang menunjang perkembangan bahasa Sunda antara lain sebagai berikut.
 - 1) Seni suara dalam bentuk vokal yang diiringi gamelan atau kecapi suling. Dalam bentuk vokal maksudnya nyanyian solo atau rampak (*koor*). Kesenian ini di daerah Jawa Barat masih hidup subur.
 - 2) Seni drama masih hidup subur. Di kota dalam bentuk drama modern, sedangkan di daerah masih bentuk tradisional yang disebut sandiwara.
 - 3) Seni sastra yang dibahas dalam perkembangan kepustakaan.
 - 4) Seni wayang golek.
- b. media masa, bahasa Sunda dipergunakan dalam media masa ini suatu tanda bahwa bahasa Sunda dipergunakan oleh pemakainya secara luas. Media masa tulis terbagi dua, yaitu media masa yang berupa surat kabar atau majalah hiburan dan majalah umum. Media masa tulis bahasa Sunda adalah sebagai berikut.
 - 1) Surat kabar *Sipatahun* yang merupakan surat kabar yang paling tua. Sampai penelitian ini dilakukan ia masih terbit walaupun sudah berubah dari harian menjadi mingguan. Surat kabar ini selain memuat berita-berita juga merupakan pesemaian sastrawan. Surat kabar ini menjembatani dua kurun waktu, yaitu masa sebelum PD II dan masa sesudahnya karena awal terbitnya tahun 1923.

PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

- 2) Majalah *Lingga* yang berumur pendek dan sempit peredarannya. Terbit tahun 1950.
- 3) Majalah *Medan Bahasa (Bahasa Sunda)* yang terbit tahun 1950 dan beredar di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Majalah ini sekarang sudah tidak terbit.
- 4) Majalah *Warga* yang terbit mulai tahun 1951 sampai tahun 1959 dan 1965 sampai dengan 1966 dan kini sudah tidak terbit lagi. Majalah ini merupakan majalah umum karena isinya tidak khusus mengenai sastra tetapi juga memuat bahasan-bahasan mengenai bahasa, agama, pada umumnya, pertanian, politik, resensi, kesehatan, pengalaman, ruang humor, dan surat-menyurat.
- 5) Majalah *Sunda* yang terbit tahun 1952 dan merupakan majalah umum. Majalah *Sunda* walaupun majalah umum karya sastra yang dimuatnya lebih berbobot daripada karya sastra yang ada dalam *Warga* (Kartini *et. al.* 1979 :22) Akhir penerbitannya tahun 1954.
- 6) Majalah *Candra* yang terbit di kota Bogor pada tahun 1954, dengan menyandang predikat majalah pelipur. Majalah ini berakhir tahun 1956.
- 7) Mingguan *Panghegar* yang pada awalnya merupakan bagian khusus dari warta harian *Pikiran Rakyat* dengan mempergunakan bahasa Sunda. *Panghegar* memuat karya sastra yang terbit berkala seminggu sekali. Penambahan bagian ini berkisar pada awal tahun lima puluhan. Tahun 1955 *Panghegar* terbit terpisah dari induknya *Pikiran Rakyat*. Tahun 1956 *Panghegar* menghentikan penerbitannya.
- 8) Mingguan *Kujang* yang terbit tahun 1955, masih bertahan sampai penelitian ini dilakukan. Mingguan yang bersifat umum, di samping memuat karya sastra.
- 9) Surat kabar *Siliwangi* terbit pada tahun 1956 di Jakarta.
- 10) Majalah *Kiwari*, sebuah majalah budaya yang terbit tahun 1957 sampai dengan tahun 1958 di Jakarta.
- 11) Majalah *Mangle* terbit dengan predikat majalah pelipur. Walaupun demikian, majalah ini memuat berbagai bahasan. Majalah ini terbit sejak tahun 1957 dan bertahan sampai saat penelitian ini dilakukan.
- 12) Majalah *Sari* merupakan majalah umum yang menonjolkan karya sastra dan terbit tahun 1963 sampai dengan tahun 1969.

- 13) majalah *Langensari* merupakan majalah umum yang hampir serupa dengan majalah *Sari*. Majalah ini berkembang lebih pesat daripada majalah *Sari*.
- 14) *Majalah Sangkuriang* merupakan majalah yang serius dalam penampilannya, baik penampilan karya sastra maupun artikel lainnya. Majalah yang umurnya tidak panjang ini terbit tahun 1965 sampai dengan 1967.
- 15) Majalah *Campaka* terbit tahun 1965 sampai dengan 1967 dan merupakan majalah umum dengan menyediakan ruangan khusus untuk karya sastra.
- 16) Mingguan *Sunda* pada awal penerbitannya bernama *Mingguan Sunda*, tetapi kemudian bernama *majalah Sunda*. Majalah ini terbit pada tahun 1965 dan dapat bertahan sampai dengan tahun 1968. Majalah ini adalah majalah umum, isinya dinilai berbobot antara lain ialah berita, bahasan yang berbobot, artikel, komentar politik, bahasan mengenai sosial budaya, dan karya sastra yang berbobot. Majalah ini bertentangan dengan komunis, di saat orde lama, berporos pada Nasakom. Majalah inilah yang pada waktu itu berani membongkar kecurangan-kecurangan Orde Lama.
- 17) Majalah *Wangsit* adalah majalah kebudayaan dan terbit pada tahun 1965.
- 18) Majalah *Pelet* yang merupakan majalah pelipur.
- 19) Majalah *Hanjuang* merupakan majalah umum yang mempunyai corak tersendiri, saat ini tidak terbit lagi.
- 20) Majalah *Pitaloka* merupakan majalah umum, saat ini sudah tidak terbit lagi.
- 21) Majalah *Gondewa* merupakan majalah umum, saat ini sudah tidak terbit lagi.
- 22) Majalah *Balebat* merupakan majalah umum pada saat penelitian ini dilakukan tidak terbit lagi.
- 23) Majalah *Barangsiang* merupakan majalah umum. Majalah ini sudah tidak terbit lagi.
- 24) Majalah *Giwangkara* merupakan majalah umum dan masih bertahan.
- 25) Majalah *Galura* merupakan majalah umum yang sudah tidak beredar kembali.

Di samping media tulis terdapat pula media dengar berupa radio. Radio di Jawa Barat sama halnya dengan di daerah lain di seluruh Indonesia, terbagi atas Radio Pemerintah dan non-Pemerintah atau non-RRI. Adapun yang termasuk kategori non-RRI ialah, Radio Swasta Niaga, Radio Pendidikan, dan Radio Perkumpulan.

Peranan radio dalam perkembangan serta pertahanan fungsi dan kedudukan bahasa Sunda tampak dalam siaran-siaran yang disampaikan. Siaran yang menunjang perkembangan bahasa Sunda, ialah:

- 1) siaran berita dalam bahasa Sunda, yang dilakukan oleh RRI Studio Bandung dan Radio Siaran Daerah (Pemerintah Kabupaten), Radio Swasta Niaga;
- 2) acara lain yang disampaikan dalam bahasa Sunda ialah:
 - (a) dakwah agama,
 - (b) acara dongeng, acara ini ternyata merupakan acara yang menarik perhatian pendengar radio, dilakukan 90% dari radio Swasta Niaga.
 - (c) acara yang mengantarkan lagu-lagu Sunda,
 - (d) beberapa studio radio menyelenggarakan acara yang seluruh acaranya diantarkan dalam bahasa Sunda, dan
 - (e) radio pendidikan IKIP Bandung, dua jam dalam satu minggu, mempunyai siaran bahasa Sunda.

c. Upacara Adat

Di daerah pemakai bahasa Sunda terdapat upacara adat yang dalam pelaksanaannya banyak mempergunakan bentuk pernyataan tertentu. Adat yang masih hidup, antara lain :

- 1) adat melamar,
- 2) adat menyerahkan pengantin *seserahan*, dan
- 3) upacara nikah yang terdiri dari
 - a) nyawer,
 - b) buka pintu, dan
 - c) huap lingkung.

Upacara ini mempertahankan adat yang berlaku. Di samping itu, bahasa Sunda sebagai alat berkomunikasi tetap mempunyai fungsi,

d. Peranan dalam Pemerintahan

Penelitian yang dilakukan oleh Abud Prawirasumantri dan Dudu Prawiraatmaja telah membuktikan bahwa di daerah Jawa Barat para pamong dalam melaksanakan tugasnya harus berbahasa Sunda (Abud Prawirasumantri, 1976).

e. Perkumpulan Mahasiswa Etnis

Mahasiswa Sunda membentuk organisasi yang diberi nama *Daya Mahasiswa Sunda* (DAMAS). Dalam membina programnya DAMAS membuat kegiatan yang turut memperhatikan kelestarian bahasa Sunda dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan.

Uraian di atas memperlihatkan fungsi bahasa Sunda yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan manusia.

f. Perkumpulan Profesi

Para pengarang sastra Sunda bersepakat untuk berkumpul dalam satu organisasi yang diberi nama *Paguyuban Pengarang Sastra Sunda* (PPSS).

2.2 Perkembangan Kepustakaan Bahasa Sunda

Mengenai kepustakaan bahasa Sunda, sebelum penelitian ini telah diteliti bibliografi Sunda oleh Karna Yudibrata dan kawan-kawan pada tahun 1971. Di samping itu, dalam kegiatan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah diteliti pula *Bibliografi dan Karya Sastra Sunda Masa 1945 – 1955*, dan *Puisi Sunda Selepas Perang*. Masing-masing diteliti oleh Kartini dan kawan-kawan dan Iyo Mulyono dan kawan-kawan.

Di bawah ini dideskripsikan secara ringkas segala hal yang dianggap ada hubungannya dengan penelitian ini. Di samping itu, diadakan pengecekan langsung kepada penerbit-penerbit yang biasa menerbitkan buku bahasa Sunda. Penerbit-penerbit yang ditelusuri adalah penerbit-penerbit anggota IKAPI dan penerbit yang belum menjadi anggota IKAPI. Di samping itu, kami menyelusuri pula penerbit yang sudah tidak aktif lagi pada waktu penelitian ini dilakukan.

Deskripsi ini dibagi dua, yaitu kepustakaan karya sastra dan nonkarya sastra.

2.2.1 *Kepustakaan Karya Sastra*

a, Dalam penelitian Biografi dan Karya Sastrawan Sunda 1945–1965 yang dilakukan oleh Tini Kartini dan kawan-kawan dari populasi yang terkumpul ternyata ada 372 orang pengarang (sastrawan) Sunda. Dari 372 yang dijadikan sampel 25% atau 93 orang dengan hasil karya sastranya 1830 judul. Hasil karya itu berupa sajak, cerita pendek, esei, guguritan dan novel. Judul sebanyak 1830 merupakan karya lepas yang terbesar di majalah dan di koran sebanyak 1753 judul. Karya yang sudah dibukukan sebanyak 76 buku (Kartini dkk. 1979: 344-345). Penyelusuran yang lain dilakukan atas kepustakaan yang diterbitkan oleh penerbit-penerbit yang tergabung dalam IKAPI dan penerbit non-*IKAPI*. Hasil penyelusuran data itu dideskripsikan di bawah ini.

b. *Kepustakaan karya sastra Sunda yang diterbitkan oleh penerbit yang tergabung dalam IKAPI.*

Data yang kami peroleh dari *IKAPI* adalah buku kumpulan penerbit dan karyanya (penerbitannya) tahun 1976, 1978, 1979, dan 1980. Karya sastra bahasa Sunda yang terbit pada tahun-tahun di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Tahun 1976 : 16 buku
 - 2) Tahun 1978 : 14 buku
 - 3) Tahun 1979 : 12 buku
 - 4) Tahun 1980 : 7 buku
- Jumlah: 49 buku

Menurut keterangan tahun 1977 tidak terbit, sedangkan tahun 1981 sampai saat penelitian ini belum terbit.

c. *Karya sastra bahasa Sunda yang diterbitkan oleh penerbit yang tidak tergabung dalam IKAPI.*

- 1) Penerbit Mitra Kencana : 13 buku
 - 2) Penerbit GAS ITB : 1 buku
 - 3) Penerbit Durma Kangka : 3 buku
- Jumlah : 17 buku

Penerbit di luar IKAPI yang dapat diselurusi berjumlah tiga buah dengan menerbitkan karya sastra bahasa Sunda sebanyak tujuh belas buah.

Penerbit yang dideskripsikan itu adalah penerbit yang sampai saat penelitian ini diperkirakan masih bekerja. di samping itu, ada beberapa penerbit yang banyak mengeluarkan buku karya sastra bahasa Sunda, tetapi pada saat penelitian ini dilakukan sudah tidak bekerja lagi. Hasil penerbitannya tidak dapat diselurusi.

2.2.2 Keputusan Bahasa Sunda Bukan Sastra

Kepustakaan yang bukan karya sastra ialah kepustakaan yang isinya bukan sastra, tetapi terbit dalam bahasa Sunda. Kepustakaan ini dikeluarkan oleh penerbit yang tergabung dalam IKAPI.

a. Kepustakaan bahasa Sunda yang terbit dari Penerbit yang tergabung dalam IKAPI.

Data diperoleh sama dengan yang telah diuraikan di atas, yaitu sebagai berikut.

1) Tahun 1976 :	16 buah
2) Tahun 1976 :	3 buah
3) Tahun 1979 :	24 buah
4) Tahun 1980 :	13 buah
Jumlah :	56 buah.

b. Kepustakaan yang dikeluarkan oleh penerbit non-IKAPI

- 1) Penerbit Gunug Larang, menerbitkan 1 buah
- 2) Penerbit Ganako menerbitkan 47 buah.

Jumlah kepustakaan bukan hasil sastra diterbitkan sebanyak 48 buku.

Kepustakaan yang terbit di luar karya sastra maksudnya buku-buku pelajaran bahasa, agama, ilmu pengetahuan umum, kesehatan, pertanian, peternakan, perikanan, dan lain-lain

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa bahasa Sunda mempunyai fungsi menyampaikan karya sastra dan kebudayaan Sunda. Perkembangan bahasa Sunda yang mengemban fungsi menyampaikan budaya Sunda setelah PD II masih tetap didudukinya.

2.3 Selintas Perkembangan Undak-Usuk Bahasa Sunda

Penelitian yang seksama tentang undak-usuk bahasa Sunda (UUBS) dilakukan oleh Dudu Prawiatmaja *et al.* tahun 1977. Penelitian lain dalam masalah ini dilakukan oleh Karna Yudibrata dan Saini KM pada tahun 1977 dalam penelitian *Monografi Daerah Propinsi Jawa Barat*.

Deskripsi singkat dari kedua penelitian itu adalah sebagai berikut.

2.3.1 Lahirnya Undah-Usuk Bahasa Sunda

Undah-usuk bahasa Sunda telah dibicarakan oleh tiga sarjana yang berbeda keahliannya, yaitu S. Coolsma dalam bukunya *Soendaneesch Spraakkunt*, Saleh Danasasmita dalam tulisannya "Latar Belakang Sosial Sejarah Kuno Jawa Barat dan Hubungan Antara Kerajaan Galuh dan Pajajaran" dalam buku *Sejarah Jawa Barat*, yang ketiga adalah Prof. Harsoyo dalam tulisannya yang berjudul "Kebudayaan Sunda" dalam buku *Manusia dan Kebudayaan*. Keahlian ketiga sarjana itu berbeda. S. Collsma seorang linguis, Saleh Danasasmita seorang sejarawan, dan Harsono seorang ahli antropologi. Ketiga sarjana itu berpendapat bahwa UUBS dipergunakan di dalam bahasa Sunda kira-kira pada abad XVII setelah bahasa Sunda dipengaruhi oleh kebudayaan Mataran, yaitu pada abad XVII sewaktu menguasai beberapa daerah di Jawa Barat (Prawiraatmaja, 1977 : 15-16).

2.3.2 Konsep Undah-Usuk Bahasa Sunda

Rumusan tentang UUBS telah dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa Sunda, di antaranya oleh R.I. Adiwidjaya, R. Momon Wirakusumah, dan I. Buldan Djajawiguna, serta R. Husen Wijayakusumah. Rumusan yang diambil adalah rumusan dari R. Husen Wijayakusumah.

Tingkat bahasa di sini berarti sistem yang terdapat dalam bahasa Sunda mengekspresikan tingkat-tingkat rasa hormat yang bersangkut-paut dengan relasi sosial dari orang-orang yang mempergunakan bahasa Sunda. Dalam sistem ini terdapat apa yang disebut dalam bahasa Sunda perbedaan kasar – lemas yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia perbedaan kasar-halus.

Perbedaan ini mengenai kata-kata, bentuk-bentuk kata, intonasi, dan sudah menjadi katagori-katagori dalam bahasa Sunda, sehingga orang Sunda tidak saja berbicara tentang kata-kata kasar dan halus, tetapi juga tentang bahasa kasar dan batas lemas (Wijayakusumah, 1971:63).

Konsep pembagian UUBS antara lain dikemukakan oleh:

- a. S. Coolsma, dalam bukunya *Soendaneesche Spraakkunt* yang membagi UUBS menjadi lima tingkat, yaitu :
 - 1) Kasar (cohag),
 - 2) Kasar pisan (cohag pisan),
 - 3). Sedeng (panengah),
 - 4). Lemes (bahasa Kawi), dan
 - 5) Lemes pisan.
- b. DK Ardiwinata, *Elmuning Basa Sunda*, tahun 1916 jilid I, membagi UUBS menjadi enam tingkat yaitu :
 - 1) Kasar,
 - 2) Kasar pisan,
 - 3) Lemes keur ka sorangan ,
 - 4) Lemes biasa,
 - 5) Lemes pisan, dan
 - 6) Panengah.
- c. R. Satjadibrata dalam bukunya *Undak-Usuk Basa Sunda*, tahun 1956, membagi UUBS menjadi 6 tingkat, yaitu:
 - 1) Kasar
 - 2) Kasar pisan,
 - 3) Lemes pikeun nu ngahormat,
 - 4) Lemes pikeun nu dihormat,
 - 5) Lemes pisan (luhur), dan
 - 6) Penengah.
- d. R. Momon Wirakusumah dan I. Buldan Djajawiguna, tahun 1963 dalam bukunya *Kandaga Tata Basa*, membagi UUBS menjadi lima tingkatan, yaitu:
 - 1) Kasar,
 - 2) Cohag

- 3) Sedeng,
 - 4) Lemes, dan
 - 5) Penengah.
- e. R. Husen Wijayakusumah, dalam tulisannya yang berjudul "Tingkat Bahasa yang Dipergunakan Dalam Pengajaran Bahasa Sunda", tahun 1971, salah satu prasaran dalam seminar penulisan buku-buku pengajaran sekolah dasar membagi UUBS menjadi lima tingkat yaitu:

- 1) Kasar,
- 2) Kasar pisan,
- 3) Lemes persona kesatu,
- 4) Lemes persona kedua, dan
- 5) Lemes pisan.

Dari deskripsi diatas terlihat bahwa persoalan UUBS sudah mendapat perhatian ahli-ahli bahasa Sunda sejak sebelum tahun 1916 sampai tahun 1971. Hal ini membuktikan bahwa persoalan itu menarik dan terdapat berbagai persoalan dan pemakaiannya.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada dasarnya UUBS itu terbagi dalam tiga tingkat, yaitu kasar, sedeng, dan halus.
2. Husen berpendapat bahwa hanya ada dua tingkat, yaitu kasar dan halus.
3. Perincian UUBS lebih terurai menjadi enam tingkat menurut Ardiwinata, Satjadibrata, dan Adiwidjaya.
4. Menjadi lima tingkat menurut pembagian Coolsma, Momon, Buldan, serta Husen Wijayakusumah.

Penggunaan UUBS mengalami perubahan konsep pemakaiannya, yaitu sebelum dan sesudah PD II, terutama pemakaian bahasa *lemes*. Bahasa *lemes* sebelum perang dipergunakan kepada *menak-menak* (orang berstatus sosial lebih tinggi) tetapi setelah PD II bahasa *lemes* dipergunakan pula kepada

siapa saja yang harus dihormati, termasuk di dalamnya orang yang lebih tinggi pangkatnya, umurnya, ilmunya, bahkan dipergunakan kepada orang yang lebih rendah.

Dudu Prawiraatmaja dalam penelitian UURS menyimpulkan tentang pemakaian UUBS sebagai berikut.

Pada proses pemakaian bahasa halus (BH), pada sample yang luas orang sunda, dewasa ini cenderung memilih kata-kata BH sebagaimana mestinya.

Pada proses pemakaian bahasa halus sedang (BS), pada sampel yang lebih luas orang Sunda dewasa ini lebih cenderung setengahnya mempergunakan kata-kata BS dan setengahnya lagi mempergunakan pilihan lain.

Pada proses pemakaian bahasa kasar sekali (BKS), dapat diduga bahwa pemakaian BKS ini sudah mulai ditinggalkan dan pada proses tersebut orang Sunda dewasa cenderung mempergunakan bahasa kasar (BK). Pada proses pemakaian bahasa penengah (BP), sampel yang lebih luas orang Sunda dewasa ini setengahnya mempergunakan BP dan setengahnya lagi mempergunakan bahasa lain (Prawiraatmaja, 1976/1977: 170-171).

Deskripsi mengenai konsep dan kesimpulan UUBS membuktikan bahwa dalam perkembangan BS masih berperan di masyarakat pemakaiannya. Undak-usuk bahasa Sunda memberi kesempatan kepada pemakai BS untuk memiliki seperangkat bahasa untuk menyatakan suatu keperluan yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Dalam perkembangan, UUBS mengalami perubahan konsep pemakaian terutama pemakaian BH. Hal ini dipengaruhi alam demokrasi dan rasa hormat-menghormati.

2.4 Perkembangan Bahasa Sunda dalam Pendidikan

Setelah dideskripsikan perkembangan kegiatan budaya yang menunjang perkembangan bahasa Sunda, kepustakaan bahasa Sunda, dan UUBS, akan dideskripsikan perkembangan bahasa Sunda dalam pendidikan. Sebelum sampai kepada perkembangan bahasa Sunda dalam pendidikan, akan diperkirakan kedudukan dan fungsi bahasa Sunda, menurut keputusan Seminar Politik

Bahasa Nasional. Kesimpulan itu adalah sebagai berikut.

Kedudukan bahasa daerah di dalam hubungannya dengan kedudukan bahasa Indonesia, seperti bahasa Sunda, Jawa, Bali, Madura, Bugis, Makasar, dan Batak, yang terdapat di wilayah Republik Indonesia, kenyataan bahwa bahasa daerah itu adalah salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh negara, sesuai dengan bunyi penjelasan pasal 36, Bab XV. Undang-Undang Dasar 1945. Fungsi bahasa daerah di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa-bahasa seperti Sunda, Jawa, Bugis, Madura, Makasar, dan Batak berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. (Halim, 1976: 145-146).

Menurut kedudukan dan fungsinya bahasa daerah harus diajarkan kepada anak-anak karena pendidikan itu merupakan perbuatan dan usaha yang teratur orang tua (generasi tua) untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohaninya. Kepandaian, keterampilan, dan bersikap baik terhadap bahasa Sunda dapat diperoleh melalui pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk memelihara fungsinya, bahasa Sunda diajarkan di sekolah-sekolah sejak sebelum dan setelah PD II sampai penelitian dilakukan. Namun, ada perbedaan tujuan antara pelajaran bahasa Sunda sebelum perang dengan sesudah perang. Sebelum perang bahasa Sunda menjadi bahasa pengantar di sekolah dasar, dan diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran. Setelah PD II, dalam kurikulum yang disusun oleh Pemerintah Republik Indonesia bahasa Sunda diajarkan dengan perincian sebagai berikut.

- 1) Dalam kurikulum yang pertama sampai dengan kurikulum tahun 1968, pelajaran bahasa Sunda diajarkan di sekolah-sekolah.
 - a). Di sekolah dasar (SD), bahasa Sunda diajarkan di kelas I sampai dengan kelas VI. Di samping itu, bahasa Sunda menjadi bahasa pengantar di kelas I sampai dengan Kelas III.
 - b). Di SMP diajarkan dua jam dalam satu minggu di Kelas I, Kelas II, dan Kelas III.

- c). Di SPG (SGA), bahasa Sunda diajarkan 3 jam satu minggu di Kelas I, Kelas II, dan Kelas III.
- d). Di SMA jurusan bahasa, bahasa Sunda diajarkan dua jam satu minggu di Kelas I, Kelas II, dan Kelas III.
- 2) Dalam kurikulum tahun 1975 terdapat perubahan yang mendasar bagi status bahasa Sunda. Perubahan ini disebabkan kebijaksanaan Pemerintah mengenai bahasa pengantar di sekolah-sekolah di Indonesia yang mengharuskan mempergunakan bahasa Indonesia. Karena kebijaksanaan ini, bahasa Sunda yang dipergunakan sebagai bahasa pengantar di Kelas I sampai dengan Kelas II SD tidak dipergunakan lagi. Apakah pelaksanaannya dapat dilakukan dengan baik atau tidak, merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Bahasa Sunda dalam kurikulum 1975 tidak tegas harus diajarkan, jaminan dapat diajarkan terkandung dalam kalimat yang berbunyi, "Bahasa Daerah diberikan jika dibutuhkan oleh daerah yang bersangkutan serta tersedia tenaga pengajarnya." Mungkin maksud pernyataan itu, adalah bahwa kurikulum itu berlaku untuk seluruh Indonesia, dan tidak semua bahasa daerah memerlukan pengajaran bahasa daerah itu. Ternyata di daerah Jawa Barat isi kalimat itu meragukan sehingga ada yang menafsirkan bahwa bahasa Sunda boleh diajarkan dan boleh tidak.

Kehadiran kurikulum 1975 ini oleh pemakai bahasa Sunda dianggap sangat mempersempit kesempatan berkembangnya bahasa Sunda sehingga menimbulkan keresahan. Keresahan pemakai bahasa Sunda ini segera diatasi oleh Dewan Kebudayaan Jawa Barat. Dewan Kebudayaan Jawa Barat menyelenggarakan diskusi pada tanggal 17 Pebruari 1977 dengan judul diskusi *Pengajaran Bahasa Sunda di Sekolah-sekolah*. Diskusi itu menyimpulkan bahwa pelajaran bahasa Sunda perlu ditegaskan oleh yang berwenang di Jawa Barat sebab bahasa Sunda diperlukan. Oleh karena itu, bahasa Sunda harus diajarkan di sekolah-sekolah di Jawa Barat.

Pemerintah Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Barat dan Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat segera melakukan tindakan nyata dengan membuat Proyek Persiapan Pendidikan Pelajaran Bahasa Sunda. Pemerintah Daerah menyediakan dana untuk membina dan memelihara bahasa Sunda. Pembinaan dipandang lebih cepat menuju sasaran

kalau melalui pelajaran di sekolah, sebagai langkah pertama disusun Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) bahasa Sunda untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Pendidikan Guru, Sekolah Pendidikan Guru Olah Raga, dan Sekolah Menengah Atas jurusan Bahasa. Perincian jam pelajaran bahasa Sunda dalam kurikulum 1975 di Jawa Barat sebagai berikut.

- a) Di Sekolah Dasar (SD) bahasa Sunda diberikan di Kelas I sampai Kelas VI, masing-masing 2 jam.
 - b) Di Sekolah Menengah Pertama, bahasa Sunda diberikan di Kelas I dan Kelas II masing-masing dua jam.
 - c) Di Sekolah Pendidikan Guru dan Pendidikan Guru Olah Raga, diberikan di Kelas I, Kelas II, dan Kelas III, dua jam seminggu.
 - d) Di Sekolah Menengah Atas Jurusan Bahasa diberikan dua jam dalam seminggu di Kelas I, Kelas II, dan Kelas III.
- 3) Bahasa Sunda diajarkan pula di Perguruan Tinggi. Dua Perguruan Tinggi yang membuka jurusan bahasa Sunda yaitu :
- a) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP) menyelenggarakan jurusan Bahasa dan Sastra Sunda sejak tahun 1957. Lembaga ini menghasilkan guru dan ahli bahasa Sunda. Ternyata minat para mahasiswa di jurusan ini setiap tahun tetap ada. Bahkan sejak tahun kuliah 1970 sampai tahun 1980 yang melamar ke jurusan ini melebihi jumlah yang dapat ditampung.
 - b) Di Universitas Pajajaran pun dibuka Jurusan Bahasa Sunda sejak Universitas ini dibuka pada tahun 1959.

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Sunda merupakan bahasa daerah yang dipelihara pemakainya. Bahasa Sunda merupakan bahasa daerah yang mampu mengemban budaya daerah Sunda. Bahasa Sunda selalu diajarkan di sekolah-sekolah di Jawa Barat. Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat menyatakan dengan resmi bahwa bahasa Sunda diperlukan di Jawa Barat.

lainnya meliputi pelajaran di sekolah, sebagai bahasa pertama di rumah
Guru Besar Program Pendidikan (GPP) bahasa Sunda untuk Sekolah
Dasar Sekolah Menengah Pertama Sekolah Pendidikan Guru Sekolah
Menengah Guru Olah Raga, dan Sekolah Menengah Atas jurusan Bahasa
Sunda. Tahun pelajaran bahasa Sunda diluar lingkungan 1975 di Jawa Barat
adalah seperti berikut:

a) Di Sekolah Dasar (SD) bahasa Sunda diberikan di kelas I sampai ke-
satu VI masing-masing 2 jam.

b) Di Sekolah Menengah Pertama, bahasa Sunda diberikan di kelas I dan
kelas II masing-masing 2 jam.

c) Di Sekolah Pendidikan Guru dan Pendidikan Guru Olah Raga, diber-
ikan di kelas I, kelas II, dan kelas III, dan lain sebagainya.

d) Di Sekolah Menengah Atas Jurusan Bahasa diberikan dua jam dalam
satu minggu di kelas I, kelas II, dan kelas III.

e) Bahasa Sunda diberikan pula di perguruan tinggi. Di Perguruan Tinggi
yang mempunyai jurusan bahasa Sunda yaitu:

1) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP) menyelenggarakan jurusan Bahasa dan Sastra Sunda sejak tahun 1955. Lembaga ini menyalurkan guru dan ahli bahasa Sunda. Ternyata minat para mahasiswa di jurusan ini setiap tahun tetap ada. Bahkan sejak tahun kuliah 1970 sampai tahun 1980 yang melamar ke jurusan ini mencapai jumlah yang dapat ditampung.

2) Di Universitas Pajajaran pun dibuka Jurusan Bahasa Sunda sejak Uni-
versitas ini dibuka pada tahun 1977.

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Sunda memang bukan bahasa daerah yang dipelihara pemakainya. Bahasa Sunda merupakan bahasa daerah yang mampu mengimbu budaya daerah Sunda. Bahasa Sunda selalu diajarkan di sekolah-sekolah di Jawa Barat. Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat menyatakan dengan resmi bahwa bahasa Sunda diberikan di Jawa Barat.

Terdapat kata-kata dari bahasa asing dan bahasa Indonesia sudah berbilang lama yaitu sejak sebelum perang ketika bahasa Sunda dipengaruhi oleh bahasa Sanskerta, bahasa Jawa Kuna, bahasa Jawa Baru, bahasa Arab, bahasa Portugis, bahasa Belanda. Kemudian ketika menjelang berakhir kemerdekaan bahasa Sunda dipengaruhi oleh bahasa Melayu sebagai kata-kata baru, dan setelah PD II bahasa Sunda dipengaruhi oleh bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Maksudnya kata baru dalam suatu bahasa melalui dua cara, yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung (Notoadipati, 1978:19). Maksudnya ini

BAB III PERKEMBANGAN KOSA KATA BAHASA SUNDA

Seperti telah dikemukakan pada Bab I, perkembangan yang akan diteliti adalah perkembangan kosa kata.

Bahasa Sunda dalam pemakaian sehari-hari mengalami kontak dengan bahasa lain, yaitu dengan bahasa Indonesia dan bahasa Asing (bahasa Inggris). Kontak itu terjadi terutama pada diri pemakai yang mempergunakan dua bahasa atau lebih berganti-ganti (Rusyana, 1975:13).

Mengenai perubahan bahasa, Syahrul Syarif mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang bersatu, 'loro-lorong atunggal', kalau masyarakat berubah maka bahasanya pun akan berubah. Demikian juga dengan bahasa Sunda, selaku alat masyarakat, bahasa Sunda ikut berubah, jika tidak demikian tak mungkin sanggup melayani zamannya (Syarif, 1974:76).

Kehidupan modern dalam arti yang seluas-luasnya mempunyai suatu kumpulan yang tersimpan dalam sejumlah kata-kata. Hal ini terasa dalam lingkungan ilmu dan teknik, tetapi pada hakikatnya terdapat dalam segala bagian kebudayaan (Alisyahbana, 1978:128). Bahasa Sunda yang bersentuh dan bergaul dengan budaya baru membutuhkan kata-kata baru.

Pengambilan kata-kata dari bahasa asing dan bahasa Indonesia sudah berlangsung lama yaitu, sejak sebelum perang, ketika bahasa Sunda dipengaruhi oleh bahasa Sansekerta, bahasa Jawa Kuna, bahasa Jawa Baru, bahasa Arab, bahasa Portugis, bahasa Belanda. Kemudian ketika menjelang gerakan kemerdekaan bahasa Sunda dipengaruhi oleh bahasa Melayu sebagai cikal-bakal bahasa Indonesia, dan setelah PD II bahasa Sunda dipengaruhi oleh bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Masuknya kata baru dalam suatu bahasa melalui dua cara, yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung (Notosudijo, 1978:19). Misal, masuknya suatu kata itu ada yang langsung dari bahasa asing, ada pula melalui bahasa Indonesia langsung ke bahasa Sunda.

- Masuknya kosa kata baru dalam bahasa Sunda umumnya disebabkan:
1. kata baru lebih cocok karena konotasinya,
 2. kata baru yang diambil lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahannya di dalam bahasa Sunda.
 3. kata baru cocok keinternasionalannya, memudahkan pengalihan antara bahasa mengingat keperluan masa depan, dan
 4. kata baru yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesempatan jika istilah bahasa Sunda banyak sinonimnya.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, dalam bahasa Sunda terdapat kosa kata baru. Teknik yang digunakan untuk menguji, apakah kosa kata yang dikartukan (dikumpulkan) merupakan kata baru atau bukan, dengan jalan diuji dari kamus umum S. Coolsma dan kamus umum Satjadibrata. Jika kata itu tidak terdapat dalam kamus, dianggap kata itu merupakan kosa kata bahasa Sunda yang baru. (Coolsma, 1912 dan Satjadibrata, 1958). Kamus Coolsma merupakan kamus bahasa Sunda yang tertua dan kamus bahasa Sunda Satjadibrata adalah kamus bahasa Sunda yang pertama yang disusun oleh orang Sunda.

Di atas telah dikemukakan bahwa kata baru yang masuk dalam bahasa Sunda ada yang secara langsung dan ada yang tidak secara langsung. Di samping itu, kata-kata itu dilihat dari segi bentuk dan segi makna. Deskripsi kedua proses itu diuraikan di bawah ini.

3.1 *Bentuk*

Ditinjau dari bentuknya kata yang masuk dalam bahasa Sunda dapat dibagi atas:

1. kata baru mengalami perubahan fonem atau alofon dari kata yang sudah ada, dan
2. bentuk kata yang baru dapat dibagi menjadi:
 - a. kata baru,
 - b. kata baru dari kata dasar bahasa Indonesia ditambah imbuhan bahasa Indonesia,
 - c. kata baru dari kata dasar bahasa Indonesia ditambah imbuhan bahasa Sunda, dan
 - d. kata baru dari kata gabung.

3.1.1 *Kata Baru yang Mengalami Perubahan Fonem atau Alofon dari Kata yang Sudah Ada*

Kata-kata baru dari bahasa Indonesia bukan bahasa Indonesia masuk dalam bahasa Sunda dengan mengalami perubahan fonem atau alofon.

Contoh:	<i>aktif</i>	'aktif'
	<i>pikir</i>	'fikir'
	<i>pakir</i>	'fakir'
	<i>Harpan</i>	'harapan'
	<i>treuk</i>	'truk'
	<i>kuis</i>	'quis'
	<i>telepisi</i>	'televisi'
	<i>tip rekorder</i>	'tape recorder'
	<i>panjara</i>	'penjara'

3.1.2 *Bentuk Kata yang Baru*

Bentuk kata baru yang diserap, baik dari bahasa asing maupun bahasa Indonesia ada yang secara langsung dan ada yang tidak secara langsung. Di samping itu, dalam menyerap kata-kata baru itu terjadi proses pembentukan

kata, yang dapat dibagi atas:

- a. kata baru seutuhnya,
- b. kata dasar bahasa Indonesia ditambah imbuhan bahasa Indonesia,
- c. kata dasar bahasa Indonesia ditambah imbuhan bahasa Sunda, dan
- d. kata gabung.

Deskripsinya seperti di bawah ini.

a. *Bentuk Baru Seutuhnya*

Kata baru yang diserap seutuhnya oleh bahasa Sunda di antaranya ada yang mengalami perubahan fonem sesuai dengan fonem bahasa Sunda.

Contoh:

<i>AdpErtensi</i>	'adpertsensi'
<i>abses</i>	'abses'
<i>bangkrut</i>	'bangkrut'
<i>cakrawala</i>	'cakrawala'
<i>cEndakiawan</i>	'cendekiawan'
<i>daptar</i>	'daftar'
<i>prestasi</i>	'prestasi'
<i>primer</i>	'primer'
<i>produksi</i>	'produksi'
<i>sensor</i>	'sensor'

b. *Kata Baru dari Kata Dasar Bahasa Indonesia Ditambah Imbuhan Bahasa Indonesia*

Dalam uraian ini, dikategorikan semua kata baru yang diserap dari bahasa Indonesia. Kata-kata itu diserap sekali dengan imbuhan bahasa Indonesia.

Contoh:

<i>bErsatu</i>	'bersatu'
<i>jaminan</i>	'jaminan'
<i>pEraturan</i>	'peraturan'
<i>pEncalonan</i>	'pencalonan'

<i>pEngairan</i>	'pengairan'
<i>pEnjabat</i>	'penjabat'
<i>pErhatian</i>	'perhatian'
<i>pErEngkapan</i>	'perlengkapan'
<i>sEtopan</i>	'setopan'
<i>tErpElajar</i>	'terpejalar'

c. *Bentuk Baru dan Kata Dasar Bahasa Indonesia Ditambah Imbuhan Bahasa Sunda*

Kosa kata baru diserap ke dalam bahasa Sunda dengan proses menyerasap kata dasar bahasa Indonesia ditambah imbuhan bahasa Sunda.

Contoh: <i>dihubungkeun</i>	'dihubungkan'
<i>diajukeun</i>	'diajukan'
<i>dianggarankeun</i>	'dianggarankan'
<i>kadudukan</i>	'kedudukan'
<i>kajuruan</i>	'kejuruan'
<i>nganjurkeun</i>	'menganjurkan'
<i>ngusulkeun</i>	'mengusulkan'
<i>pambimbing</i>	'pembimbing'
<i>pangacara</i>	'pengacara'

d. *Bentuk Baru dalam Bentuk Kata Gabung*

Kosa kata baru dalam bentuk kata gabung diserap sebagian atau seluruhnya dari bahasa Indonesia, tetapi kemungkinan terjadi bentuk kata gabung dengan unsur-unsurnya kata bahasa Indonesia atau salah satu unsurnya bahasa Sunda.

Contoh: <i>bahan bakar</i>	'bahan bakar'
<i>bahan bangunan</i>	'bahan bangunan'
<i>baki dorong</i>	'baki dorong'
<i>cuci tangan</i>	'cuci tangan'
<i>daya serap</i>	'daya serap'

<i>jaminan sosial</i>	'jaminan sosial'
<i>lalu lintas</i>	'lalu lintas'
<i>morfem dasar</i>	'morfem dasar'
<i>ruang kerja</i>	'ruang kerja'

3.2 *Makna*

Kosa kata baru yang diserap bahasa Sunda dapat ditinjau dari segi makna yang dibagi atas :

1. makna baru,
2. makna baru dan bersinonim dengan kata bahasa Sunda lama, dan
3. makna kata baru merupakan homonim dari kata bahasa Sunda lama.

3.2.1 *Makna Baru*

Kosa kata yang diserap bahasa Sunda merupakan kosa kata yang baru sama sekali. Kosa kata itu belum ada dalam bahasa Sunda.

Contoh:	<i>agitasi</i>	'agitasi'
	<i>epektip</i>	'efektif'
	<i>jalur</i>	'jalur'
	<i>mental</i>	'mental'
	<i>obligasi</i>	'obligasi'
	<i>oknum</i>	'oknum'
	<i>qoriah</i>	'qoriah'
	<i>rektor</i>	'rektor'
	<i>kuis</i>	'quiz'
	<i>sandEra</i>	'sandra'

3.2.2 *Makna Baru dan Bersinonim dengan Kata Bahasa Sunda Lama* *Kosa*

Kosa kata yang diserap bahasa Sunda ternyata makna katanya sudah ada dalam bahasa Sunda. Kedua kata itu dipergunakan dalam bahasa Sunda sehingga merupakan sinonim.

Contoh:	<i>paporit</i>	'faporit'
	paporit ada kata	
	<i>karEsEp</i>	'kesenangan'
	<i>Cabul</i>	'porno'
	Di samping kata cabul	
	ada kata <i>jorang</i> 'porno'	
	<i>garansi</i>	'garansi'
	Disamping kata <i>garansi</i>	
	ada kata <i>jaminan</i> 'garansi'	
	<i>hadiah</i>	'hadiah'
	Di samping kata hadiah	
	ada kata <i>pamere</i> 'hadiah'	
	<i>hernia</i>	'hernia'
	Di samping kata hernia,	
	ada kata <i>burut</i> 'hernia'	
	<i>identitas</i>	'identitas'
	Di samping kata	
	<i>identitas</i> ada kata	
	<i>ciri</i>	'identitas'
	<i>reduksi</i>	'reduksi'
	Di samping kata	
	<i>reduksi</i> ada kata	
	<i>potongan</i> 'reduksi'	
	<i>ramping</i>	'ramping'
	Di samping kata	
	<i>ramping</i> ada kata	
	<i>langsing</i> 'ramping'	
	<i>saldo</i>	'saldo'
	Di samping kata	
	<i>saldo</i> ada kata	
	<i>sesa</i> 'saldo'	

<i>saya</i>	'saya'
Di samping kata	
<i>saya</i> ada kata	
<i>kuring</i> 'saya'	
<i>pakum</i>	'vakum'
Di samping kata	
<i>vakum</i> ada kata	
<i>kosong</i> 'kosong'	

3.2.3 Makna Baru dan Merupakan Homonim dari Kata Bahasa Sunda Lama

Kata yang baru ditinjau dari bunyinya terdapat dalam bahasa Sunda, tetapi maknanya berbeda.

Contoh: Dalam bahasa Sunda terdapat kata *mutu* 'alat untuk menghaluskan bumbu' sedangkan dari bahasa Indonesia masuk kata *mutu* yang mengandung makna nilai. Kedua kata itu dipakai dalam bahasa Sunda.

Kata-kata baru itu dipergunakan dalam bahasa Sunda bersama-sama kata-kata lama dengan makna yang berbeda. Dari data yang ada, kata-kata yang homonim dapat diklasifikasikan menjadi:

- homonim murni, dan
- homonim yang tumpang tindih.

a. Homonim Murni

Homonim murni ialah homonim yang mempunyai arti masing-masing. Contoh: Kata *tambang* dalam bahasa Sunda lama mengandung makna tali.

Sekarang masuk kata *tambang* dari bahasa Indonesia, yang mengandung makna seperti 'tambang emas' artinya tempat penggalian emas dalam bahasa Sunda. Kata *tambang* dalam bahasa Sunda sekarang mengandung makna 1) tali dan 2) tempat penggalian barang-barang dari dalam tanah.

Kata *blanko*

Dalam bahasa Sunda lama maknanya surat tanda pemilik tanah atau sawah, sebagai bukti pembayaran pajak.

Dalam bahasa Sunda sekarang sebagai pengaruh dari bahasa Indonesia mengandung makna isian.

Kata *jamak*

Dalam bahasa Sunda lama mengandung makna tidak apa-apa biasa saja. Dalam bahasa Sunda sekarang setelah dipengaruhi bahasa Indonesia, juga mengandung makna lebih dari satu 'jamak'.

Kata *lemah*

Dalam bahasa Sunda lama mengandung makna tanah. Dalam bahasa Sunda sekarang setelah dipengaruhi bahasa Indonesia, mengandung makna tanah dan tak bertenaga.

Kata *lembing*

Dalam bahasa Sunda lama maknanya semacam binatang serangga. Dalam bahasa Sunda sekarang setelah dipengaruhi bahasa Indonesia bermakna semacam binatang dan tombak dalam bidang olah raga.

Kata *loket*

Dalam bahasa Sunda lama maknanya dompet. Dalam bahasa Sunda sekarang setelah dipengaruhi bahasa Indonesia mengandung makna dompet dan tempat membeli karcis.

Kata *mayor*

Dalam bahasa Sunda lama maknanya makan besar. Dalam bahasa Sunda sekarang setelah dipengaruhi kata bahasa Indonesia, yang berasal dari kata asing, mengandung makna makan besar dan pangkat tentara.

Kata *mutu*

Dalam bahasa Sunda lama maknanya alat untuk menghaluskan bumbu. Dalam bahasa Sunda sekarang setelah dipengaruhi bahasa Indonesia mengandung makna alat untuk menghaluskan bumbu dan nilai.

Kata *tajam*

Dalam bahasa Sunda lama maknanya sakit disentri. Dalam bahasa Sunda sekarang setelah dipengaruhi bahasa Indonesia mengandung makna disentri dan tajam atau runcing.

Kata *sabot*

Dalam bahasa Sunda lama maknanya ketika dan sedang. Dalam bahasa Sunda sekarang setelah dipengaruhi bahasa Indonesia mengandung makna ketika dan sabot.

b. *Homonim yang dipergunakan Tumpang Tindih*

Kata yang baru masuk ke dalam bahasa Sunda merupakan homonim dari kata bahasa Sunda yang sudah ada kadang-kadang pemakaiannya tumpang tindih.

Contoh: Bahasa Sunda lama ada kata *luas* 'tega'. Dalam bahasa Indonesia ada kata luas.

Tingkat homonim murni.

Bahas Sunda untuk *luas* dinyatakan dengan *lega* dan untuk makna *LEga* 'luas'

Jadi, kata *luas* dalam bahasa Indonesia bermakna

1) 'tega' dan 2) 'luas'

Kesimpulan, kata *luas* dalam bahasa Sunda dapat ditafsirkan dalam dua kemungkinan, yaitu:

- 1) kemungkinan homonim, *luas* yang bermakna tega dan luas
- 2) kemungkinan tumpang tindih, makna *luas* sama dengan luas dalam bahasa Indonesia.

Kata-kata baru semacam ini dalam bahasa Sunda ternyata cukup banyak. Di bawah ini adalah contoh lainnya:

BS lama : *bangga* 'sukar'

BI : *bangga*

BS : *reueus* 'bangga'

BS sekarang : *bangga* 'bermakna 1) sukar
2) bangga

BS lama : *limit* 'halus'

BI : *limit*

BS : *wates* 'limit'

BS sekarang : *limit* bermakna 1) halus
2) batas waktu

BS lama : *mEsum* 'sedih'

BI : *mEsum* 'berbuat zinah'

BS	:	<i>jinah</i>	'mesum'
BS sekarang	:	<i>mEsum</i>	bermakna 1) sedih 2) zinah
BS Lama	:	<i>pErnah</i>	'hubungan keluarga' misalnya <i>Kuring pernah adi ka Amin</i> 'Amin adik saya'
BI	:	<i>pernah</i>	
BS	:	<i>kungsi</i>	'pernah'
BS sekarang	:	<i>pErnah</i>	bermakna 1) hubungan keluarga 2) pernah
BS lama	:	<i>pacar</i>	'semacam bunga'
BI	:	<i>pacar</i>	(kekasih)
BS	:	<i>kabogoh</i>	'pacar'
BS sekarang	:	<i>pacar</i>	(bermakna 1) semacam bunga 2) kekasih
BS lama	:	<i>puas</i>	'senang karena musuh mendapat kecelakaan'
BI	:	<i>puas</i>	
BS	:	<i>sugEma</i>	'puas'
BS sekarang	:	<i>puas</i>	bermakna 1) gembira karena musuh mendapat kecelakaan 2) puas
BS lama	:	<i>sambut</i>	'digarap' untuk sawah.
BI	:	<i>sambut</i>	
BS	:	<i>pairan</i>	'sambut'
BS.sekarang	:	<i>sambut</i>	bermakna 1) garap 2) samping

BS lama	:	<i>samping</i>	'kain wanita'	
BI	:	<i>samping</i>	(1) bermakna	
BS	:	<i>gigir</i>	(2) 'tempuh'	
BS sekarang	:	<i>samping</i>	bermakna 1) kain wanita	
			2) <i>samping</i>	
BS lama	:	<i>tEmpuh</i>	'salah'	
BI	:	<i>tempuh</i>		
BS	:	<i>ngajalanan</i>	'tempuh'	
BS sekarang	:	<i>tEmpuh</i>	(1) bermakna 1) salah	
			2) <i>tempuh</i>	
BS lama	:	<i>urut</i>	(2) 'bekas'	
BI	:	<i>urut</i>		
BS	:	<i>heula panderi</i>	'urut'	
Bs sekarang	:	<i>urut</i>	bermakna 1) bekas	
			2) <i>urut</i>	

3.3 Jumlah Kosa Kata Baru Bahasa Sunda

Dari berbagai sumber yang dikemukakan pada Bab I, dapat dikumpulkan bahwa kata-kata baru dalam bahasa Sunda sesudah PD II sebanyak:

- a. entri 1303 buah
- b. paradigma 1500 buah
- c. Jumlah seluruhnya 2803 buah

Kata-kata itu didaftarkan menurut kategori makna pada lampiran I.

Bahasa Sunda diajarkan di sekolah-sekolah pertama di sekolah menengah
atas sesuai dengan perkembangan pemerintahan. Sampai tahun 1972,
bahasa Sunda selain diajarkan juga menjadi bahasa pengantar di Kelas I, Ke-
lompok II dan Kelas III di sekolah dasar. Untuk menunjang kelancaran hidup
bahasa Sunda Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat memyatakan
bahwa bahasa Sunda dipelajari di Jawa Barat. Oleh karena itu harus
dijadikan di sekolah-sekolah di Jawa Barat.

Kosa kata bahasa Sunda berkembang sesuai dengan perkembangan
masyarakatnya. Kosa kata baru muncul dalam bahasa Sunda ada yang langsung
dan ada yang melalui proses adaptasi dari kata-kata lain.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Masyarakat pemakai bahasa Sunda berkembang, bahasa Sunda sebagai
alat komunikasinya juga ikut berkembang. Bahasa Sunda melakukan kontak
dengan bahasa lain melalui para pemakainya. Kontak yang paling akrab ada-
lah dengan bahasa Indonesia.

Perkembangan bahasa Sunda meliputi perkembangan sosiolinguistik dan
perkembangan struktur. Perkembangan sosiolinguistik meliputi perkem-
bangan pemakai, lokasi pemakai, sikap pemakai, serta fungsi dan kedudukan
bahasa Sunda. Perkembangan struktur meliputi perkembangan morfologi dan
sintaksis serta perkembangan kosa kata.

Bahasa Sunda sesudah PD II dipergunakan dalam media masa tulis dan
lisan. Di samping itu, dipergunakan pula dalam berbagai kesenian. Suatu lem-
baga yang bertugas memelihara dan mengembangkan bahasa dan sastra Sunda
didirikan sejak tahun 1953, yaitu Lembaga Basa jeung Sastra Sunda LBSS).
Bahasa Sunda dipergunakan dalam kepustakaan, baik karya sastra maupun
bukan karya sastra. Bahasa Sunda bertahan melaksanakan fungsinya sebagai
alat komunikasi dan penyampai kebudayaan Sunda.

Bahasa Sunda mempunyai alat untuk menyampaikan perasaan hormat
antara pemakainya, yaitu undak-usuk bahasa Sunda (UUBS). Dalam pema-
kaiannya, baik konsep maupun cara pemakainya mengalami perubahan dari
sebelum PD II.

Bahasa Sunda diajarkan di sekolah-sekolah, peranan di sekolah berubah-ubah sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah. Sampai dengan tahun 1975, bahasa Sunda selain diajarkan juga menjadi bahasa pengantar di Kelas I, Kelas II, dan Kelas III di sekolah dasar. Untuk menjamin kelangsungan hidup bahasa Sunda, Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat menyatakan bahwa bahasa Sunda diperlukan di Jawa Barat. Oleh karena itu, harus diajarkan di sekolah-sekolah di Jawa Barat.

Kosa kata bahasa Sunda berkembang, sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Kosa kata baru masuk dalam bahasa Sunda ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Kosa kata baru dapat diklasifikasikan dari segi bentuk dan makna.

Dari segi bentuk dapat dibagi atas:

- a. bentuk baru,
- b. bentuk baru yang mengalami perubahan; dari kata dasar bahasa Indonesia atau bahasa asing ditambahkan imbuhan bahasa Indonesia atau imbuhan asing,
- c. bentuk baru yang mengalami perubahan dari kata dasar bahasa Indonesia atau bahasa asing ditambahkan imbuhan bahasa Sunda, dan
- d. bentuk baru dalam bentuk kata gabung.

Dari segi makna dapat dibagi atas:

- a. makna baru sama sekali,
- b. makna bersinonim dengan kata bahasa Sunda lama, dan
- c. makna merupakan homonim dengan bahasa Sunda lama, yang dapat dibedakan antara homonim murni dan homonim yang tumpang tindih.

Jumlah kata baru yang dapat diselusuri dari data yang ada:

- | | |
|-----------------------------|-------------|
| a. Entri | : 1303 buah |
| b. Paradigma | : 1500 buah |
| c. Entri ditambah paradigma | : 2803 buah |

4.2 *Saran*

Berdasarkan penelitian ini terlihat adanya beberapa hal perlu diteliti lebih lanjut.

- a. Daerah pemakai bahasa Sunda.
- b. Siapakah pemakai bahasa Sunda ini.
- c. Peranan apakah yang dipikul bahasa Sunda.
- d. Bagaimana sikap pemakai bahasa Sunda dewasa ini.

Jawaban atas pertanyaan di atas akan melengkapi sejauh mana perkembangan bahasa Sunda sesudah PD II dan akan memperjelas fungsi, kedudukan, peranan, dan kecenderungan bahasa Sunda pada masa yang akan datang.

1.2. 2000

Perhatikan penelitian ini terlihat adanya perbedaan hasil pada dihasil
lebih lanjut.

2. Dapat dipakai bahasa Sunda.

3. Dapat dipakai bahasa Sunda ini.

4. Peranan bahasa yang dipakai bahasa Sunda.

5. Bagaimana sikap pemakai bahasa Sunda diwaktu ini.

Jawaban atas pertanyaan di atas akan melengkapi seluruh materi per-
kembangan bahasa Sunda sesudah PD II dan akan merupakan tugas. Kedu-
annya, peranan, dan perkembangan bahasa Sunda pada masa yang akan
datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiwijaja, R.I. 1951. *Adegan Basa Soenda*. Jakarta: J.B. Wolters.
- Alisjahbana, S. Takdir. 1978. "Tumbuhnya Bahasa Indonesia dan Soal-soalnya". *Dari Pertumbuhan dan Perjuangan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ardiwinata, D.K. 1916. *Elmoening Basa Soenda*. Weltevreden: Indonesische Drukkerij.
- Coolsma, S. Tanpa Tahun. *Soendaneesche Spraakkunst*. Leiden: A.W. Sijthoff. S.
- _____. 1913. *Soendaneesche-Hollandsche Woordenboek*. Leiden: A.W. Sijthoff.
- Djajawiguna, I. Buldan, dan R. Momon Wirakusumah. 1969. *Kandaga Tatabahasa*. Bandung: Ganaco.
- Halim, Amran. Editor. 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid II. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsoyo. 1977. "Kebudayaan Sunda" dalam Koencaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Ikatan Penerbit Indonesia. 1976. *Daftar Buku 1976*. Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia.

- _____ . 1978. *Daftar Buku 1978*. Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia.
- _____ . 1979. *Daftar Buku 1979*. Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia.
- _____ . 1980. *Daftar Buku 1980*. Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia.
- Kartini, Tini. 1978/1979. "Biografi dan Karya Sastrawan Sunda Masa 1945—1965". Bandung: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Notosudirja, Suwandi. 1978. *Pengetahuan Bahasa Indonesia Etimologi*. Jakarta: Mutiara.
- Prawiraatmaja, Dudu. *et al* 1979/1977. "Undah-Usuk Bahasa Sunda". Bandung: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1975. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta; Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusyana, Yus. 1975. "Interferensi Morfologi". Desertasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Satjadibrata, R. 1954. *Kamus Basa Soenda II*. Jakarta: Perpustakaan Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan.
- _____ . 1956. *Undak-Usuk Basa Soenda*. Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan.
- Sjarif, Sjahrul. 1974. "Dinamika Bahasa Sunda dalam Pengarang Masyarakat Berkembang". *Masalah Pengajaran Bahasa Sunda di Sekolah Dasar*. 75—89. Bandung: FKSS IKIP Bandung.
- Yudibrata, Karna dan Saini, K.M. 1976/1977. "Monografi Daerah Propinsi Jawa Barat". Bandung: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN I

DAFTAR KOSA KATA BARU BAHASA SUNDA

Kosa kata disusun berdasarkan klasifikasi makna dan menurut abjad.

Kategori I : Makna Baru

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
1	1	abses	abses	
2	2	acara	acara	
3	3	adintErin	adinterin	
4	4	administrasi	administrasi	
	5	administratif	administratif	
	6	administratur	administratur	
5	7	adpErtensi	adpertsensi	
6	8	afdol	afdol	
7	9	afiks	afiks	
	10	afiksasi	afiksasi	
	11	agenda	agenda	
8	12	agraria	agraria	
9	13	agresi	agresi	
	14	agresif	agresif	
	15	agresor	agresor	
11	—	—	—	tidak ada entri air
12	16	perairan	perairan	
	17	akadEmi	akademi	
	18	akadEmis	akademis	
13	19	aksElEras	akselerasi	

Katagori I (lanjutan) dan seterusnya.

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
14	20	aktor	aktor	
15	21	aktif	aktif	
	22	aktipis	aktipis	
16	23	áktris	aktris	
17	24	akontan	akontan	
18	25	akupungtur	akupungtur	
19	26	alarEm	alarem	
20	—	—	—	tidak ada entri <i>alat</i>
21	28	alErgi	alergi	
22	29	alomorf	alomorf	
23	30	altErnatif	alternatif	
24	31	amandEmen	amandemen	
25	32	ambisi	ambisi	
	33	ambisius	ambisius	
26	34	ambulan	ambulans	
27	35	amnesti	amnesti	
28	36	ampEra	ampera	
29	37	amplipayEr	amplipayer	
30	38	amuba	amuba	
31	39	anak kalimat	anak kalimat	
32	—	—	—	Tidak ada entri <i>anak</i>
	40	anak mahkota	anak mahkota	
33	41	analís	analís	
34	42	analogis	analogis	
35	43	anarhi	anarki	

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Entri	Para digma
36	44	anatomi	anatomi	70	88
37	45	anggaran	anggaran	81	89
38	46	anjur	anjur	82	90
	47	nganjurkeun	menganjurkan	83	91
	48	angkatan bersEn- jata	angkatan ber- senjata	84	92
	49	angkatan pErang	angkatan perang	85	93
39	50	anomatope	anomatope	86	94
	51	antipati	antipati	87	95
40	52	antosias	antosias	88	96
			bersemangat	89	97
41	53	anumErta	anumerta	90	98
	54	apEntensis	apentensis	91	99
	55	apEresis	aperesis	92	100
	56	apicodental	apikodental	93	101
	57	apicoprepalatal	apikoprepalatal	94	102
42	58	apokope	apokope	95	103
43	59	apoteker	apoteker	96	104
44	60	aprEsiasi	apresiasi	97	105
45	61	argumen	argumen	98	106
	62	argumentasi	argumentasi	99	107
46	63	arisan	arisan	100	108
47	64	arsitek	arsitek	101	109
48	65	artikulasi	artikulasi	102	110
49	66	artikEl	artikeI	103	111
	67	arsitektur	arsitektur	104	112

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
50	68	artesis	artesis	
51	69	artEiEri	arteleri	
52	70	artis	artis	
53	71	artistik	artistik	
54	72	asasi	asasi	
55	73	asbak	asbak	
56	74	asimilasi	asimilasi	
	75	asimilasi regre- sif	asimilasi regessif	
57	76	asing	asing	
58	77	aspek inhoatif		
	78	aspek reseptif	aspek reseptif	
59	79	astrologi	astrologi	
60	80	astronomi	astronomi	
61	81	astronot	astronot	
62	82	asuransi	asuransi	
	93	atEtik	atletik	
63	84	atlit	atlit	
64	—	—	—	tidak ada entri atur
	85	pelaturan	peraturan	
65	86	aula	aula	
	87	autobiogradi	autobiografi	
66	88	autopsi	autopsi	
	89	bahan bakar	bahan bakar	tidak ada entri bahan

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	90	bahan pelajaran	bahan pelajaran	
	91	bahan pengajaran	bahan pengajaran	
	92	bahasa kEsatuan	bahasa kesatuan	
	93	baki dorong	baki dorong	tidak ada entri dorong
	94	bangunan	bangunan	tidak ada entri bangun
	95	pembangunan	pembangunan	
67	96	bank	bank	
	97	bankir	bankir	
	98	barikadE	barikade	
	99	bayangkeun	bayangkan	tidak ada entri bayang
	100	beasiswa	bea siswa	tidak ada entri bea
77	101	ben	ben	
	102	bEndaharawan	bendaharawan	
78	103	bErkas	bErkas	
	104	beus		
	105	pEmbibitan	pembibitan	tidak ada entri bibit
80	106	bina	bina	
	107	pEmbina	pembina	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	108	pembinaan	pembinaan	
	109	bintang pElajar	bintang pelajar	tidak ada entri bintang pelajar
81	110	biografi	biografi	
	111	biokimia	biokimia	tidak ada entri bio
82	112	biologi	biologi	
83	113	biro	biro	
84	114	birokrasi	birokrasi	
	115	<i>blue jean</i>	<i>blue jean</i>	tidak ada entri <i>blue/jean</i>
85	116	boikot	boikot	
86	117	bombastis	bombastis	
87	119	bonafide	bonafide	
	120	pEmborong	pEmborong	tidak ada entri borong
88	121	brankar	brankar	
89	122	brepet	brepet	
90	123	brid	brid	
91	124	brigadir	brigadir	
92	125	brilian	brilian	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
93	126	brostur	brostur	
	127	boeing 707	boeing 707	tidak ada entri boeing
94	128	buldosEr	buldosEr	
95	130	bulEtin	buletin	
	131	bumiputEra	bumiputera	tidak ada entri bumi
96	132	bungalo	bungalo	
97	133	borjuis	borjuis	
98	134	buron	buron	
99	135	busi	busi	
100	136	buruh	buruh	
	137	buta huruf	buta huruf	tidak ada entri buta
101	138	cadar	cadar	
	139	cagaralam	cagar alam	tidak ada entri cagar
102	140	cakram	cakram	
103	141	cakrawala	cakrawala	
104	142	calo	calo	
105	143	capcai	capcai	
106	144	caramah	ceramah	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	145	cEsplEng	cespleng	tidak ada entri ces
	146	pErcobaan	percobaan	tidak ada entri coba
	147	pEnculikan	penculikan	tidak ada entri culik
107	148	dadah	selamat tinggal	
108	149	daftar	daftar	
109	150	dakwah	dakwah	
110	151	daluwarsa	telah habis masa laku	
	152	kadaluwarsa	kedaluwarsa	
111	153	dana	dana	
112	154	darma bakti	darma bakti	
	155	darmawisata	darmawisata	
112	156	data	data	
113	157	daolat	daulat	
114	158	deklamasi	deklamasi	
115	159	dekor	dekor	
116	160	demokrasi	demokrasi	
117	161	denah	denah	
118	162	denotatif	denotatif	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
120	164	deposito	deposito	
121	165	dErma	derma	
	166	dErmawan	dermawan	
122	167	deskripsi	deskripsi	
	168	deskriptif	deskriptif	
123	169	depaluasi	depaluasi	
124	170	didik	didik	
	171	dididik	dididik	
	172	pEndidik	pendidik	
	173	pEdidik	pendidik	
	174	pEndidikan	pendidikan	
125	175	diftong	diftong	
	176	diftong naek	diftong naik	
	177	diftong turun	diftong turun	
126	178	diit	diet	
127	179	diktat	diktat	
128	180	dimensi	dimensi	
129	181	diplomat	diplomat	
	182	diplomatik	diplomatik	
130	183	direksi	direksi	
131	184	disko	disko	
132	185	disimilasi	disimilasi	

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia		
	186	disimilasi progresif	disimilasi progresif		
	187	ngadiskreditkeun	mendiskreditkan		tidak ada entri kredit
133	188	dokrin	dokrin		
134	189	domEstik	domestik		
	190	doktoral	doktoral		
135	191	donat	donat		
136	192	donor	donor		
	193	donor darah	donor darah		
1	194	dorso velar	dorso velar		
137	195	dosen	dosen		
138	196	ekspedisi	ekspedisi		
139	197	eksplet	eksplet		
140	198	ekspor	ekspor		
141	199	ekstra	ekstra		
	200	ekstra linguistik	ekstra linguistik		
142	201	embrio	embrio		
143	202	epektip	efektif		
144	203	epidemi	epidemi		
145	204	episien	efisien		
146	205	espresi	ekspresi		

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia		
	206	ngaespresikeun	mengekspresikan		
147	207	etalaseu	etalase		
148	208	fakultas	fakultas		
149	209	falsafah	filosofia		
150	210	fanatik	fanatik		
151	211	figura	gambar/bingkai		
152	212	firasar/wirasat	warisan		
153	213	firma	firma		
154	214	fleksibel	fleksibel		
155	215	flu	influenza		
	216	flu hongkong	influenza hongkong		
156	217	folio	folio		
157	218	fonem	fonem		
	219	fonem awal	fonem awal		
	220	fonem final	fonem final		
158	221	foto	foto		
	222	foto copy	fotokopi		
159	223	frekwensi	frekuensi		
160	224	fosil	fosil		
161	225	forum	forum		
162	226	formulir	formulir		

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
163	227	fraksi	fraksi	
164	228	front	front	
165	229	ganja	ganja	
166	230	gapleh	gapleh	
167	231	garasi	garasi	
168	232	ganyang	ganyang	
169	233	genErator	generator	
170	234	geofisik	geofosik	
171	235	geologi	geologi	
	236	geopolitik	geopolitik	
172	237	gErilya	gerilya	
173	238	giro	giro	
174	239	gizi	gizi	
175	240	golf	golf	
176	241	gosip	gosip	
177	242	globE	globe	
178	243	grafik	grafik	
179	244	grafis	grafis	
180	245	gránat	granat	
181	246	grasi	grasi	
182	247	grosir	grosir	
183	248	gubErnur	gubernur	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	249	kaguruan	keguruan	
	250	pErguruan tinggi	perguruan tinggi	
184	251	haltEr	halter	
	252	kahancuran	kehancuran	tidak ada entri hancur
185	253	panghancuran	penghancuran	
186	254	hektar	hektar	
	255	helikoptEr	helikopter	
187	256	helEm	helm	
188	257	heroin	heroin	
189	258	hipotesa	hipotesis	
190	259	honor	honor	
	260	honorer	honorer	
	261	honoris causa	honoris causa	
191	262	hormon	hormon	
192	263	horoskop	horoskop	
193	264	hostes	hostes	
	265	hubungan	hubungan	tidak ada entri hubung
	266	sahubungan	sehubungan	
194	267	idial	ideal	
195	268	idialis	idealis	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
196	269	idealisme	idealisme	
197	270	ideologi	ideologi	
	271	pErikanan	perikanan	tidak ada entri ikan
198	272	ihntiar	ikhtiar	
199	273	iklan	iklan	
200	274	ilmiah	ilmiah	tidak ada entri ilmu
201	275	imigrasi	imigrasi	
	276	imajinatif	imajinatif	
202	277	imprialis	imprialis	
203	278	impor	impor	
	279	importir	importir	
	280	pEnginapan	penginapan	
204	281	indeks	indeks	
205	282	indEkos	indekos	
206	283	inden	inden	
207	284	induksi	induksi	
208	285	infantri	infanteri	
209	286	infeksi	infeksi	
210	287	infiltrasi	infiltrasi	
211	288	inflasi	inflasi	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
212	289	influenta	influenza	
213	290	inisiatif	inisiatif	
214	291	inpEntaris	inpentaris	
215	292	insentif	insentif	
216	293	inspeksi	inspeksi	
217	294	inspektur	inspektur	
218	295	insidEntal	insidental	
219	296	inspirasi	inspirasi	
220	297	instalasi	instalasi	
221	298	institut	institut	
222	299	instrumental	instrumental	
223	300	intElek	intelek	
224	301	intElektufl	intelektual	
225	302	intensif	intensif	
226	303	interEn	intern	
227	304	intErpEtasi	interpretasi	
228	305	intErusi	interupsi	
229	306	intErvensi	intervensi	
230	307	intransitif	intransitif	
231	308	inversi	inversi	
232	309	invEstasi	investasi	
233	310	istilah	istilah	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
234	311	jurnalistik	jurnalistik	
235	312	jok	jok	
236	313	joged	joged	
	314	pajoang	pejuang	
237	315	jengki	jengki	
238	316	jet	jet	
239	317	jariken	jeriken	
	318	jaminan sosial	jaminan sosial	
240	319	jambore	jambore	
241	320	jalur	jalur	
242	321	jaket	jaket	
	322	pEnjabat	pejabat	tidak ada entri jabat
	323	pEnjabaran	penjabaran	tidak ada entri jabar
	324	kecaraan	modalitas	
243		kadEr	kader	
244		kalibEr	kaliber	
24		kalimah aktif	kalimat aktif	
		kalimah final	kalimat final	
		kalimah inti	kalimat inti	
		kalimah intran- sitif	kalimat intran- sitif	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	331	kalimah kausal	kalimat kausal	
	332	kalimah kondisional	kalimat kondisional	
	333	kalimah konsEku-tif	kalimat konseku-tif	
	334	kalimah konsesif	kalimat konsesif	
	335	kalimah luas	kalimat luas	
	336	kalimat majEmuk	kalimat majemuk	
	337	kalimah pasif	kalimat pasif	
	338	kalimah temporal	kalimat temporal	
	339	kalimah transitif	kalimat transitif	
245	340	kalkulasi	kalkulasi	
246	341	kalori	kalori	
247	342	kamera	kamera	
	343	kamera film	kamera film	
248	344	kampus	kampus	
249	345	kankEr	kanker	
250	346	kantin	kantin	
251	347	kapling	kapling	
252	348	karaktEr	karakter	
	349	karaktEristik	karakteristik	
253	350	karate	karate	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
254	351	karir	karir	
255	352	karikatur	karikatur	
256	353	karpét	karpét	
	354	bErkarya	berkarya	
	355	prakarya	prakarya	
	356	karyawisata	karyawisata	
	357	kasang tukang	kasang tukang	
257	358	kaset	kaset	
258	359	kasino	kasino	
	360	katalogus	katalogus	
	361	kEjutan	kejutan	tidak ada entri kejut
259	362	<i>killEr</i>	<i>killer</i>	dari bahasa Inggris
260	363	klausa	klausa	
261	364	kliping	kliping	
262	365	klisE	klise	
263	366	kEnalpot	kenalpot	
264	367	koboy	koboi	
265	368	kok	kok	
266	369	kolt	kolt	
267	370	komandan	komandan	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
268	371	kompi	kompi	
269	372	kompetisi	kompetisi	
270	373	komplek	kompleks	
271	374	kompres	kompres	
272	375	kongkalikong	kongkalikong	
273	376	kongres	kongres	
274	377	konotatif	konotatif	
275	378	kompeksi	konpeksi	
276	379	konsep	konsep	
277	380	konsepsi	konsepsi	
278	381	konsepsional	konsepsional	
279	382	konsonan	konsonan	
280	383	konsonan bilabial	konsonan bilabial	
281	384	konsonan geseran	konsonan geseran	
282	385	konsonan getaran	konsonan getaran	
	386	konsonan lateral	konsonan lateral	
	387	konsonan letupan	konsonan letupan	
283	388	kosumen	kosumen	
284	389	kontaminasi	kontaminasi	
285	390	koordinasi	koordinasi	
286	391	koperasi	koperasi	
	392	pangorbanan	pengorbanan	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
287	393	koresponden	koresponden	
	394	korespondensi	korespondensi	
	395	korum	korum	
288	396	korup	korup	
	397	korupsi	korupsi	
289	398	kosmetik	kosmetik	
290	399	krida	krida	
291	400	kriminal	kriminal	
	401	kriminologi	kriminologi	
292	402	krisis	krisis	
	403	krisis enErgi	krisis energi	
293	404	kristalisasi	kristalisasi	
294	405	kritik	kritik	
	406	kritikus	kritikus	
295	407	krónis	kronis	
296	408	kronologi	kronologi	
297	409	kuliah	kuliah	
298	410	kulkas	kulkas	
299	411	kurikulum	kurikulum	
300	412	kursus	kursus	
301	413	kwalitas	kualitas	
302	414	kwarto	kuarto	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
303	415	labil	labil	
304	416	labial	labial	
305	417	laboran	laboran	
306	418	lafal	lafal	
	419	lagu pop	lagu pop	
307	420	laju	laju	
308	421	lajur	lajur	
309	422	lapa	lava	
310	423	legal	legal	
311	424	legislatif	legislatif	
312	425	lektor	lektor	
313	426	lensa	lensa	
314	427	lestari	kelangsungan hidup	
315	428	les	les	
	429	les pripat	les privat	
316	430	letnan	letnan	
	431	pErlEngkapan	perlengkapan	tidak ada entri lengkap
	432	kElEngkapan	kelengkapan	
317	433	lip	<i>lift</i>	
318	434	lihay	lihai	
319	435	lincah	lincah	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	436	pElindung	pelindung	tidak ada entri lindung
	437	lingkungan	lingkungan	tidak ada entri lindung
320	438	lipstik	lipstik	
321	439	lisensi	lisensi	
322	440	litotes	litotes	
323	441	logaritma	logaritma	
324	442	logis	logis	
325	443	lohika	logika	
326	444	logistik	logistik	
327	445	lokal	lokal	
328	446	dilola	dikelola	tidak ada entri
329	447	longset	longset	
330	448	losmen	losmen	
331	449	loyal	loyal	
332	450	lustrum	lustrum	
	451	mahaguru	mahaguru; guru besar	
	452	mahasiswa	mahasiswa	
	453	mahasiswi	mahasiswi	
333	454	mahkamah	mahkamah	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
334	455	majalah	majalah	
	456	maksimeum	maksimum	
335	457	mampuh	mampu	
	458	kamampuan	kemampuan	
336	459	menejEr	manager	
337	460	manipulasi	manipulasi	tidak ada entri peri manusia
	461	pErikamanusaan	peri kemanusiaan	
338	462	map	map	
	463	margasatwa	margasatwa	
339	464	matErial	matrial	
	465	matErialis	matrialis	
	466	mayoritas	mayoritas	
340	467	mebEl	mebel	
341	468	media	media	
	469	mediator	mediator	
342	470	medis	medis	
	471	meditasi	meditasi	
	472	mekanika	mekanika	
	473	mekanis	mekanis	
	474	mekanismE	mekanisme	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
343	475	melodi	melodi	tidak ada entri mete atau fora
344	466	mental	mental	
	467	mentalitas	mentalitas	
	468	metafora	metafora	
345	469	mEtal	metal	
346	470	meteor	meteor	
347	471	metodeu	metode	
	472	metodik	metodik	
	473	metodis	metodis	
	474	metodologi	metodologi	
	475	metropolitan	metropolitan	
348	476	mikro	mikro	
	477	mikropun	mikrofon	
	478	mikroskop	mikroskop	
349	479	miniatur	miniatur	
350	480	minim	minim	
	481	minimeum	minimeum	
	482	minimal	minimal	
	483	minoritas	minoritas	
351	484	mitraliur	mitraliur	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
352	585	moderEn	modern	
353	486	modeu	mode	
354	487	molokul	molekul	
355	488	moneter	moneter	
356	489	monogami	monogami	
357	490	moral	moral	
358	491	morfem	morfem	
	492	morfem dasar	morfem dasar	
	493	morfem kauger	morfem terikat	
	494	morfem mandiri	morfem bebas	
	495	morfem unik	morfem unik	
	496	morfologi	morfologi	
359	497	moril	moral	
360	498	mortir	mortir	
361	499	<i>motto</i>	<i>motto</i>	
362	500	mungkin	mungkin	
	501	dimungkinkeun	dimungkinkan	
	502	kamungkinan	kemungkinan	
363	503	mutasi	mutasi	
364	504	mutahir	mutakhir	
365	505	nalo	nalo	
366	506	narkotik	narkotik	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
367	507	nasabah	nasabah	
368	508	nasal	nasal	
	509	nasalisasi	nasalisasi	
369	510	nasional	nasional	
	511	nasionalisasi	nasionalisasi	
370	512	naskah	naskah	
	513	naturalis	naturalis	
	514	navigasi	navigasi	
371	515	negatif	negatif	
	516	negatifna	negatifnya	
	517	neokolonialisme	neokolonialisme	
372	518	neon	neon	
373	519	net	net	
	520	ngEtem	ngetem	tidak ada entri tem
374	521	nilon	nilon	
375	522	nominal	nominal	
	523	nonaktif	nonaktif	
	524	nonteknis	nonteknis	
	525	notabene	notabene	
376	526	notulEn	notullen	
377	527	nyonya	nyonya	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
378	528	obligasi	obligasi	
379	529	obyek	objek	
	530	obyektif	objektif	
	531	ngobyek	ngobjek	
380	532	oke	oke	
281	533	oknum	oknum	
	534	olah raga	olah raga	tidak ada entri olah raga
	535	olah ragawan	olah ragawan	
382	536	ompreng	ompreng	
383	537	oplet	oplet	
384	538	oposisi	oposisi	
385	539	opsion	opsion	
386	540	optimis	optimis	
387	541	orator	orator	
388	542	orientasi	orientasi	
389	543	orkes	orkes	
390	544	otentik	otentik	
391	545	otomatis	otomatis	
392	546	otonom	otonom	
393	547	otonomi	otonomi	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
394	548	otopet	otopet	
395	549	otorisasi	otorisasi	
396	550	pakean	pakaian	
	551	padat karya	padat karya	
397	552	pagawe swasta	pegawai swasta	
398	553	pahlawan	pahlawan	
399	554	pakasi	pakasi	
400	555	paket	paket	
401	556	pakta	fakta	
402	557	paktor	faktor	
403	558	paktur	faktur	
	559	palang merah	palang merah	
404	560	pameran	pameran	
405	561	pamflet	pamflet	
406	562	panatik	fanatik	
407	563	pancaindra	pancaindra	
	564	pancalomba	pancalomba	
408	565	pancasila	pancasila	
409	566	pEmancar	pemancar	
410	567	pantasi	fantasi	
411	568	pantomin	pantomin	
412	569	panglima	panglima	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
442	608	pErsis	persis	
443	609	pErinci	perinci	
444	610	pEristiwa	peristiwa	
445	611	pErkosa	perkosa	
	612	mErkosa	memperkosa	
446	613	pErmanen	permanen	
447	614	pErsen	persen	
	615	pErsentasE	persentase	
448	616	pErsonalia	personalia	
		pErsonil	personil	
449	617	pEtisi	petisi	
450	618	piagam	piagam	
451	619	piala	piala	
	620	piala bErgilir	piala bergilir	
452	621	pianis	pianis	
453	622	pigmen	pigmen	
454	623	piket	piket	
455	624	piknik	piknik	
	625	pamikiran	pemikiran	
456	626	pikup	pikup	
457	627	pilot	pilot	
	628	pamingpin	pemimpin	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
458	629	pinset	pinset	
459	630	pingpong	pingpong	
460	631	pion	pion	
461	632	pioner	pionir	
462	633	pipet	pipet	
463	634	pirikik	tendangan bebas	
464	635	piskal	fiskal	
465	636	pitamin	vitamin	
466	637	plagiat	plagiat	
467	638	plakat	plakat	
468	639	planet	planet	
469	640	plasma	plasma	
470	641	plebEsit	plebisit	
471	642	pleno	pleno	
472	643	pleonasmE	pleonasme	
473	644	plonco	plonco	
474	645	poin	poin; butir	
475	646	polemik	polemik	
476	647	poliandri	poliandri	
477	648	polip	polip	
	649	polisionil	polisionil	
	650	polo air	polo air	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
413	570	pangsit	pangsit	
414	571	paradE	parade	
415	572	paraf	paraf	
416	573	paragoge	paragoge	
417	574	parasit	parasit	
	575	parawisata	parawisata	
418	576	parkir	parkir	
419	577	parkit	parkit	
420	578	parlEmen	parlemen	
	579	parlEmenter	parlementer	
421	580	<i>parole</i>	<i>parole</i>	
422	581	patikEl	patikel	
423	582	pasen	pasien	
	583	pasfoto	pasfoto	
424	584	pasif	pasif	
425	585	paspor	paspor	
426	586	pasukan	pasukan	
427	587	paten	paten	
428	588	patriot	patriot	
429	589	periodE	periode	
430	590	pers	pers	
431	591	padoman	pedoman	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
		pEdoman	pedoman	
432	592	pElastik	pelastik	
433	593	pElester	pelester	
434	594	pEleton	peleton	
435	595	pElopor	pelopor	
436	596	pEluntur	peluntur	
	597	pEmuda masjid	pemuda masjid	
	598	pEmuda pElajar	pemuda pelajar	
437	599	pEmudi	pemudi	
438	600	pEmuka	pemuka	
439	601	pEntas	pentas	
	602	pEngayoman	pengayoman	tidak ada entri ayom
	603	pEngungsi	pengungsi	tidak ada entri ungsi
	604	pEragawati]eragawati	tidak ada entri wati
440	605	pEran	peran	
	606	pEranan; peranan	peranan	
441	607	pErbal	perbal	dalam kata proses perbal

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
478	651	pondasi	fondasi	
		pondamen	fundamen	
479	652	populasi	populasi	
480	653	pormulir	formulir	
481	654	porsi	porsi	
482	655	portir	portir	
483	656	posisi	posisi	
484	657	positip	positif	
485	658	praktis	praktis	tidak ada entri pra
	659	prasaran	prasaran	
486	660	prefiks	prefiks	
	661	preposisi	preposisi	
	662	preposisi agentif	preposisi agentif	
	663	preposisi aspek	preposisi aspek	
	664	preposisi direktif	preposisi direktif	
	665	preposisi konek- tif	preposisi konek- tif	
487	667	preogatif	preogatif	
		presidium	presidium	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
489	669	prestasi	prestasi	
490	670	prepentif	preventif	
491	671	prima	prima	
492	672	primer	primer	
493	673	primitif	primitif	
494	674	prinsip	prinsip	
	675	prinsipil	prinsipil	
495	676	prive	prive	
496	677	produksi	produksi	
	678	produktif	produktif	
	679	produsen	produsen	
497	680	profesi	profesi	
	681	profesional	profesional	
498	682	progresif	progresif	
499	683	proklamasi	proklamasi	
	684	diproklamasikeun	diproklamasikan	
500	685	promosi	promosi	
501	686	promotor	promotor	
502	687	propinsi	propinsi	
503	688	propokasi	propokasi	
504	689	proses	proses	
505	690	prosedur	prosedur	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
506	691	protesis	protesis	
507	692	protokol	protokol	
508	693	proyek	proyek	
	694	proyektor	proyektor	
509	695	publik	publik	
510	697	puisi	puisi	
511	698	pul	penuh	
	699	pungli	pungli	
512	700	pungsi	fungsi	
	701	purbakala	purbakala	
513	702	puring	puring	
	703	pErpustakaan	perpustakaan	
514	704	qori	qori	
5	705	qoriah	qoriah	
515	706	radiator	radiator	
516	707	radikal	radikal	
	708	radioaktif	radioaktif	
	709	radiogram	radiogram	
517	710	raket	raket	
518	711	ralat	ralat	
519	712	rambu	rambu	
520	713	ramEs	rames	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
521	714	rancang	rancang	
	715	rancangan gawe	rancangan kerja	
522	716	ransEl	ransel	
523	717	rasio	rasio	
	718	rasional	rasional	
524	719	razia	razia	
525	720	reaksi	reaksi	
	721	reaksioner	reaksioner	
526	722	realis	realis	
	723	realisasi	realisasi	
527	724	realistis	realistis	
528	725	direalisie	direalisir	
529	726	reboisasi	reboisasi	
530	727	rEdaksi	redaksi	
531	728	rEdaktur	redaktur	
532	729	regional	regional	
533	730	rEgu	regu	
	731	rehabilitasi	rehabilitasi	
534	732	rekomundasi	rekomendasi	
535	733	konstruksi	konstruksi	
	734	rekonstruksi	rekonstruksi	
536	735	rekor	rekor	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
537	736	rektor	rektor	
538	737	relatif	relatif	
539	738	rentEn	renten	
	739	rentEnir	rentenir	
540	740	repolusi	revolusi	
541	741	republik	republik	
542	742	reputasi	reputasi	
543	743	risiko	resiko	
544	744	resolusi	resolusi	
545	745	retrebusi	retrebusi	
546	746	rEkam	rekam	
	747	rEkaman	rekaman	
	748	ngarEkam	merekam	
547	749	rEncana	rencana	
548	750	rEsensi	resensi	
549	751	rEsep	resep	
550	752	rEsepsi	resepsi	
551	753	rEses	reses	
552	754	rEsimen	resimen	
553	755	rEzim	rezim	
554	756	rim	rim	
555	757	rintis	rintis	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
556	758	risalah	risalah	
557	759	risiko	risiko	
558	760	robot	robot	
559	761	roket	roket	
560	762	rubrik	rubrik	
	763	pErumahan	perumahan	
561	764	rumus	rumus	
	765	rumusan	rumusan	
562	766	rutin	rutin	
563	767	saham	saham	
	768	sahbandar	syahbandar	
564	769	salaku	selaku	
565	770	salon	salon	
	771	saluran	saluran	
566	772	sampEl	sampel	
567	773	sandEra	sandera	
	774	sanggar kErja	sanggar kerja	
568	775	santEr	santer	
569	776	sap	sap	
	777	saragam	seragam	
570	778	sarana	sarana	
	779	prasarana	prasarana	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
571	780	sarjana	sarjana	
572	781	satElit	satelit	
	782	persatuan	persatuan	
573	783	sapari	safari	
574	784	sektor	sektor	
575	785	seks	seks	
	786	seksuil	seksual	
576	787	semantik	semantik	
	788	semifinal	semifinal	
577	789	seminar	seminar	
	790	sendratari	sendratari	
578	791	sensitif	sensitif	
579	792	sensor	sensor	
580	793	sentimen	sentimen	
581	794	sentral	sentral	
	795	sentralisasi	sentralisasi	
582	796	seri	seri	
	797	sEbar luas	sebar luas	
583	798	sEjahtEra	sejahtera	
	799	kasEjahtEraan	kesejahteraan	
584	800	sElundup	seludup	
585	801	sEmpat	sempat	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
586	802	sEnat guru bEsar	senat guru besar	
	803	sEniman	seniman	
587	804	sEnjata	senjata	
588	805	serius	serius	
589	806	sertifikat	sertifikat	
590	807	sEkunder	sekunder	
591	808	sEluk-bEluk	seluk-beluk	
592	809	sEmboyan	semboyan	
593	810	sEmestEr	semester	
594	811	sEnior	senior	
595	812	sEniwati	seniwati	
	813	sEpisialis	spesialis	
596	814	sEpon	spon	
597	815	pEsErta	peserta	
598	816	sEtatistik	statistik	
599	817	sEtal	stel	
600	818	sEtensil	stensil	
601	819	sEtep	step	
602	820	sEtopan	stopan	
	821	pErsetujuan	persetujuan	
603	822	siap	siap	
604	823	pEnyiar	penyiar	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
605	824	sidang	sidang	
	825	sidang umum	sidang umum	
606	826	silabi	silabi	
	827	simbolis	simbolis	
607	828	simpati	simpati	
	829	simpatisan	simpatisan	
	830	saolah-olah	seolah-olah	
608	831	simposium	simposium	
	832	simulfiks	simulfiks	
609	833	sinis	sinis	
610	834	sinkop	sinkop	
611	835	sintaksis	sintaksis	
612	836	sintesa	sintesa	
613	837	sipil	sipil	
614	838	sirkulasi	sirkulasi	
615	839	sistim	sitem	
	840	sistimatis	sistematis	
616	841	sEkala	skala	
617	842	sEhema	skema	
618	843	skenario	skenario	
619	844	sEkor	skor	
620	845	skripsi	skripsi	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
621	846	sElogan	slogan	
622	847	solider	solider	
623	848	sorotan	sorotan	
624	849	sosial	sosial	
	850	sosialis	sosialis	
	851	sosioloji	sosiologi	
625	852	sisis	sisis	
626	853	sEpandak	spanduk	
627	854	sEpasi	spasi	
628	855	spekulasi	spekulasi	
629	856	spirai	spiral	
630	857	spriritual	spriritual	
631	858	sponsor	sponsor	
632	859	sportif	sportif	
633	860	stabil	stabil	
	861	kastabilan	kestabilan	
	862	stabilisasi	stabilisasi	
634	863	stasiun	stasiun	
635	864	staf	staf	
636	865	stagnasi	stagnasi	
637	866	stamina	stamina	
638	867	stan	stan	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
639	868	standar	standar	
	869	standardisasi	standardisasi	
	870	standar deviasi	standar deviasi	
640	871	stabil	stabil	
641	872	status	status	
742	873	stetoskop	stetoskop	
643	874	steril	steril	
644	875	stimulan	stimulan	
645	876	struktur	struktur	
	877	strukturil	struktural	
646	878	studi	studi	
647	879	studio	studio	
648	880	suaka	suaka	
649	881	suasana	suasana	
650	882	subyektif	subjektif	
651	883	subsidi	subsidi	
652	884	sufiks	sufiks	
653	885	sugesti	sugesti	
	886	suka rela	suka rela	
654	887	sukses	sukses	
655	888	sulundup	sulundup	
	889	sumbangsih	sumbangsih	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
656	890	supErlatif	superlatif	
657	891	susila	susila	
	892	tunasusila	tunasusila	
	893	susunan	susunan	
658	894	sutradara	sutradara	
	895	swadaya	swadaya	
659	896	swasta	swasta	
660	897	tabel	tabel	
661	898	taksasi	taksasi	
662	899	taksi	taksi	
663	900	talaah	telaah	
664	901	tamasya	tamasya	
665	902	panampilan	penampilan	
666	903	tamtama	tamtama	
667	904	pErtandingan	pertandingan	
668	905	tengki	tangki	
	906	pErtanian	pertanian	
669	907	tanpa	tanpa	
670	908	teng	tank	
671	909	tarap	taraf	
	910	satarap	setaraf	
672	911	target	target	

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Entri	Paradigma
673	912	tas	tas	024	
	913	tata basa	tata bahasa	032	090
674	915	tatar	tatar		
	935	penataran	penataran	036	
675	917	tehnis	teknis		
	918	tehnologi	teknologi	037	091
676	919	teks	teks	038	092
677	920	tema	tema	039	
678	921	temporer	temporer	040	093
679	922	tenda	tenda	041	
680	923	tendasi	tendasi	042	
681	924	tender	tender	043	
682	925	tentamen	tentamen	044	094
683	926	teori; teori	teori	045	095
684	927	teralis	teralis	047	096
685	928	terminal;	terminal	048	098
		atamplat		049	097
686	920	termometEr	termometer	050	098
687	930	termos	termos	051	
688	931	teror	teror	052	099
	932	teroris	teroris	053	100
689	933	tes	tes	054	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
690	934	tes bakat	tes bakat	
	935	tesis	tesis	
		testing	testing	
	936	telekomunikasi	telekomunikasi	tidak ada entri tele
691	937	tElevisi	televisi	
692	638	tEluk	teluk	
	939	tEmbusan	tembusan	
693	940	tEpat	tepat	
	941	nErbitkeun	menerbitkan	
	942	pEtErnakan	peternakan	
	943	tErnyata	ternyata	
694	944	tEromol	teromol	
695	945	tErpal	terpal	
696	947	tingkat	tingkat	
948	948	tingkat doktoral	tingkat doktoral	
697	949	tip	tip	
698	950	tipeu	tipe	
	951	tipeu strata	tipe strata	
699	952	titel	titel; gelar	
700	953	toga	toga	
	954	tokcer	tokcer	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	955	panongton	penonton	
701	956	top	top	
	957	top skor	top skor	
702	958	topik	topik	
	959	totalisa tor	totalisator	
703	960	tradisi	tradisi	
	961	tradisional	tradisional	
704	962	trafo	trafo	
705	963	trampil	terampil	
706	964	transfusi	transfusi	
707	965	transkripsi	transkripsi	
708	966	transitor	transistor	
709	967	transitif	transitif	
710	968	transmigrasi	transmigrasi	
711	969	transmigran	transmigran	
712	970	trayek	trayek	
713	971	trip	trip	
	972	patugas	petugas	
714	973	tugu	tugu	
715	974	turis	turis	
716	975	turni	turne	
	976	turun tangan	turun tangan	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	977	tuturan	tuturan	
717	978	ujian	ujian	
	979	pEnguji	penguji	
718	980	ulangan	ulangan	
719	981	ultimatum	ultimatum	
720	982	unit	unit	
721	983	univErsitas	universitas	
722	984	unsur	unsur	
723	985	upacara	upacara	
	986	pEngurus bEsar	pengurus besar	
	987	usahawan	usahawan	
	988	pEngusaha	pengusaha	
724	989	usul	usul	
	990	tErutama	terutama	
725	991	utuh	utuh	
726	992	valid	valid	
	993	validitas	validitas	
727	994	valuta	valuta	
728	995	vandEl	vandel	
729	996	variabEl	variabel	
730	997	variasi	variasi	
731	998	vasektomi	vasektomi	

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Entri	Paradigma
732	999	ventilasi	ventilasi	1011	
733	1000	verifikasi	verifikasi	1012	
734	1001	versi	versi	1013	
735	1002	veteran	veteran	1014	
736	1003	villa	villa	1015	
737	1004	visa	visa	1016	
738	1005	visum	visum	1017	
739	1006	vital	vital	1018	
740	1007	vokal	vokal		
741	1008	vonis	vonis		
742	1009	wabah	wabah		
743	1010	wahyu	wahyu		
744	1011	berwajib	berwajib		
744	1012	wakaf	wakaf		
	1013	perwakilan	perwakilan		
	1014	wali kota	wali kota		
	1015	warga negara	warga negara		
745	1016	wewenang	wewenang		
	1017	berwewenang	berwewenang		
746	1018	wibawa	wibawa		
747	1019	wig	wig		
748	1020	wilayah	wilayah		

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	1021	wiraswasta	wiraswasta	
749	1022	wisata	wisata	
	1023	wisatawan	wisatawan	
750	1024	wisma	wisma	
751	1026	wisuda	wisuda	
752	1026	<i>world cup</i>	<i>world cup</i>	
753	1027	wrEdatama	wredatama	
754	1028	yayasan	yayasan	

Kategori II : Kata Baru yang Bersinonim

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
1	1	acuh	acuh	setelah bergeser arti
		mangsabodo	tidak mengindahkan; masa bodoh	
2	2	adpis	advis	
		bongbolongan		
3	3	advokat;	pengacara	
		pEngacara;		
		pokrol (BSL)		
4	4	afiks	afiks	
		rangrangken		
5	5	agistasi;	agitasi	
		hasutan		
6	6	pElajar;	pelajar	
		murid		
6	7	aklamasi	aklamasi	
		saur manuk		
		8		aliran;
pareum				
6	9	anak buah;	anak buah	
		bawahan		

Katagori II (lanjutan)

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Entri	Para digma
7	10	antek;	antek		
		ulon-ulon			
8	11	antri; ngantay	antri		
9	12	anugrah	anugerah		
		panglEIEr			
	13	anggaran;	anggaran		
		waragad			
10	14	aparat;	aparat		
		bagian			
		aparatur	aparatur		
11	15	asese;	asese		
		mupakat			
12	16	asimilasi;	asimilasi		
		campuran			
13	17	aspirasi;	aspirasi		
		gairah			
14	18	atribut;	atribut		
		tanda			
15	19	badut;	badut		
		bodor			

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Entri	Para digma
16	20	barometEr;	barometer	20	20
		ukuran			
17	21	bartEr;	barter	21	21
		silih tukeur			
	22	bawahan,	bawahan	22	22
		anak buah			
18	23	bEndahara	bendahara	23	23
		juru simpEn;			
		bEndahara			
19	24	buruh;	buruh	24	24
		pagawe			
20	25	busana;	busana	25	25
		pakean			
21	26	biaya;	biaya	26	26
	w	waragad;			
22	27	bidan;	bidan	27	27
		paraji			
23	28	biduan;	biduan	28	28
		sinden			
24	29	bogenvile	<i>bogenville</i>	29	29
		kembang kertas			

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
25	30	cabul; porno; cawokah	cabul	
	31	campul gaul; cacampuran	campur gaul	
26	32	canggung; kagok	canggung	
27	33	cap; stempEl	cap	
28	34	cEpEt; gancang	cepat	
29	35	cErdas; pintEr	cerdas	
30	36	corak; macEm	corak	
31	37	daya; ka kakuatan;	daya	
32	38	darurat; walurat	darurat	
33	39	depinisi; wangEnam	definisi	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	40	dEsas-dEsus; beja	desas-desus	
34	41	direktur; kapala	direktur	
35	42	diskusi; sawala	diskusi	
36	43	diskriminasi; ngabeda-beda	diskriminasi	
37	44	dekomentasi arsip	dokumentasi	
38	45	drama; sandiwara	drama	
	46	dramawan; pamaen sandiwara	dramawan dramawan	
	47	<i>drop out</i> ; gagal	<i>drop out</i>	
	48	kadudukan; kalungguhan	kedudukan	
	49	pEnduduk; rayat; pangeusi	penduduk	

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Entri	Para digma
	50	kepEndudukan; cacah jiwa	kependudukan	40	
	51	dwifungsi; d	dwifungsi	41	34
39	52	edisi; cetakan	edisi	42	35
40	53	egois; hawEk	egois	43	36
41	54	ekologi; lingkungan	ekologi	44	37
42	55	eksekutif; pamarentah	eksekutif	45	38
43	56	ekwator; hatulistiwa	ekuator	46	
44	57	emansipasi; satingkat	emansipasi	47	
45	58	embargo; diblokir	embargo	48	
46	59	emosi; parasaan	emosi	49	
47	60	enErgi; tanaga	energi		

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia		
48	61	epakuasi; pakuasi; ngungsi	epakuasi	71	28
49	62	epolusi; perobahan	evolusi	72	29
50	63	estapet; tatalepa	estafet	73	30
51	64	etika; sopan santun	etika	74	31
52	65	etiket; sopan santun	etiket	75	32
53	66	ekses; akibat	ekses	76	33
54	67	ekstra; tambahan	ekstra	77	34
55	68	fakultatif; pilihan	fakultatif	78	35
56	69	famili; kulawarga	famili	79	36
57	70	pasE; tahap	fase	80	37
				81	38

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
58	71	fasilitas; kasEmpEtan	fasilitas	
59	72	paporit; karEsEp	favorit	
60	73	fedErasi; beungkeutan	federasi	
61	74	festival; pasangiri	festival	
62	75	figur; tokoh	figur	
63	76	filial; cabang	filial	
64	77	final; nungtung	final	
65	78	finis; akhir	finis	
66	79	fisika; ilmu alam	fisika	
67	80	fiskal; pajEg	fiskal	
68	81	formal; resmi	formal	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
69	82	format; pola	format	
70	83	formasi; susunan	formasi	
71	84	poto; potret	foto	
72	85	foya; royal	foya	
73	86	frustasi putus pengharapan	frustasi	
74	87	fungsi; guna	fungsi	
75	88	garansi; jaminan	garansi	
76	89	gaya; aksi	gaya	
77	90	gelar; titel	gelar	
78	91	generasi; turunan	generasi	

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Entri	Para digma
79	92	gengsot; ngigEl	gengsot	79	92
80	93	geograpi; elmu bumi	geografi	80	93
81	94	gEnit; centil	genit	81	94
82	95	gErmo; cEnteng	centeng	82	95
83	96	gEntar; murEngkEd	mengkerut	83	96
84	97	giur; kabita	giur	84	97
85	98	global	global	85	98
	99	pErgolakan; kariceuwan	pergolakan	85	99
86	100	graduil; tahap	gradual	86	100
87	101	gratis; datang	gratis	87	101
89	103	hadiah; pamere	hadiah	89	103

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Entri	Para digma
90	104	harmonis; adu manis	harmonis	101	112
91	105	has; husus	khas	102	118
92	106	hasiat; kasiat	khasiat	103	117
93	106	heboh; gujrud	heboh	104	118
94	108	hernia; burut	hernia	105	119
95	109	hetErogin; campur	heterogen	106	120
96	110	hibur; pangbEbErah	hibur	107	121
97	111	sahingga; nEpika	sehingga	107	121
98	112	hobi; karEsEp	hobi	108	122
99	113	honor; buruhan	honor	109	123
100	114	horisontal; datar	horisontal	110	124

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
101	115	kEhutan; hal ngeunaan leuweung	kehutan	
102	116	ibu Ema	ibu	
103	117	ide; cita-cita	ide	
104	118	identik; sarua	identik	
105	119	identitas; tanda-tanda	identitas	
106	120	iji; idin	izin	
107	121	pErmisi		
107	121	ikrar; niat	ikrar	
108	122	ilustrasi; gambar	ilustrasi	
109	123	imitasi; tironan	imitasi	
110	124	impEratif; parentah	imperatif	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
111	125	impErialis; panjajah	imperialis	
112	126	implikasi; akibat	implikasi	
113	127	implisit; kaasup	implisit	
114	128	impoten; pEluh	impoten	
115	129	<i>income</i> ; pangasilan	<i>income</i>	
116	130	indikasi; pituduh	indikasi	
	131	individualis; sewang-sewangan	individualis	
117	132	industri; pabrik	industri	
118	133	info (informasi) beja; katErangan	info (informasi)	
119	134	injeksi; suntukan	injeksi	

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia		
120	135	inpalid; tanpadaksa	invalid		
121	136	insiden; kajadian nu teu diharEpkeun	insiden		
122	137	insinyE; lEncana	insinye		
123	138	instansi; jawatan	instansi		
124	139	instruksi; perintah	instruksi		
125	140	intEgrasi; diaworkeun	integrasi		
126	141	intElegensi; kapintEran	inteligensi		
127	142	intErEsan; narik	tertarik		
128	143	kataji			
128	144	intErmeso; panyElang; sElingan	intermeso		

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Entri	Paradigma
129	145	intErnir; dibuang	internir	139	145
130	146	intErnis; doktEr kasakit	internis	140	146
131	147	jEro intErogansi; dipariksa	interogasi	141	147
132	148	intErpiu; wawancara	interview	142	148
133	149	intErpretasi; tapsiran	interpretasi	143	149
134	150	inti; eusi	inti	144	150
135	151	intim rakEt	intim	145	151
136	152	intimidasi; panyingsieunan	intimidasi	146	152
137	153	intonasi; lEntong	intonasi	147	153
138	154	introspeksi; ngaji diri	introspeksi	148	154

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
139	155	intuisi; kErEtEg hate	instuisi	
140	156	invasi; sErangan	invasi	
141	157	invitasi; pErstandingan	invitasi	
142	158	irigasi; darmaga;	irigasi	
143	159	istana; karaton	istana	
144	160	istri; pamajikan	istri	
145	161	istimewa; leuwih	istimewa	
146	162	iuran; urusan; urunan	iuran	
147	163	jadwal; daftar	jadwal	
148	164	jamin; ditanggung	jamin	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
149	165	juri; anu meunteun patandang pasang- giri	juri	
150	166	jurnalis; wartawan	jurnalis	
151	167	kacow; recol; ribut	kacau	
152	168	kakus; pacilingan	kakus	
153a	169a	kalendEr; almEnak	kalender	
153	169	kampanyeu; gErakan	kampanye	
154	170	karnapal; arak-arakan	karnaval	
155	171	karya; gawe	karya	
	172	karyawan; pagawe	karyawan	

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Entri	Paradigma
	173	karyawati;	karyawati	173	
		pagawe awewe			
156	174	kasus;	kasus		
		pErkara			
	175	pEngElolaan;	pengelolaan	175	
		ngurus			
	176	kEndaraan;	kendaraan	176	
		tutumpakan			
157	177	klub;	klub		
		kleup		177	
158	178	kombinasi;	kombinasi		
		campuran		178	
159	179	komErsial;	komersial		
		piduit		179	
	180	dikomErsilkeun;	dikomersialkan		
		diduitkeun		180	
160	181	kompensasi;	kompensasi		
		parurugi		181	
161	182	komponis;	komponis		
		jurusanggi		182	
162	183	kompos;	kompos		
		gEmuk		183	

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Paradigma	Entri
163	184	kompromi; kasaluyuan; hasil babadamaian	kompromi	194	
164	185	kondisi; kaayaan	kondisi	195	173
165	186	kongkrit; aya wujudna	kongkret	196	174
166	187	konprontasi; ngalawan	konfrontasi	197	175
167	188	konsEkwen; tanggung jawab	konsekuen	198	
168	189	konsistEn; tEtEp	konsisten	199	
169	190	konvoi; iring-iringan mobil	konvoi	200	176
170	191	konsumsi; urusan dahareun	konsumsi	201	177
171	192	kontak; hubungan	kontak	202	178
172	193	kontra; lawan	kontra	203	179
				204	180

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	194	kontraktor; pengusaha	kontraktor	
173	195	<i>koor</i> ; rampak sEkar	<i>koor</i>	
174	196	koreksi; mariksa	koreksi	
175	167	korektif; taliti	korektif	
	198	korektor; purah mariksa	korektor	
	199	kosa kata; kabeungharan	kosa kata	
176	200	kosmografi; elmu palak	kosmografi	
177	201	kostim; sEragam	kostum	
178	202	kram; urat murungkut	kram	
179	203	kreasi; ciptaan	kreasi	
180	204	kreatif; rancage	kreatif	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
181	205	kredit; injeuman	kredit	
182	206	kudung; tiung	kudung	
183	207	kultur budaya	kultur	
	208	kultural; kabudayaan	kultural	
184	209	kusam; rumeuk	kusam	
185	210	kwantitas; jumlah	kuantitas	
186	211	lancip; seukeut tur mencos	lancip	
	212	lalu lintas; latar liwat	lalu lintas	
	213	lapangan; tegap	lapangan	
187	214	latih warah	latih	
188	215	lebar; rubak	lebar	

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	Entri	Para digma
189	216	lEgenda; sasakala	legende	181	202
190	217	lektur; pustaka	lektur	182	206
191	218	libur; pEre; pakanci	libur	183	207
192	219	litEratur; bacaan	literatur	184	209
193	220	loceng; genta gede paran- ti mere tangara	lonceng	185	210
194	221	lokasi; daerahna	lokasi	186	211
195	222	lomba; pasanggihri	lomba	187	212
196	223	longsor; urug lalaunan	longsor	188	213
	224	luar biasa; hebat	luar biasa	189	214
197	225	lukis; ngagambar	lukis	190	215

Nomor Urut		Kata		Keterangan	
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia		
198	227	leuk; mewah	luks		
199	228	luwEs; sieup	luwes		
200	229	macEm; rupa	macam		
201	230	maher; kacida bisana	mahir		
202	231	makElar; calo	makelar		
203	232	mantap; jEjEm; Enya-Enya	mantap		
204	233	marhaen; solah	marhaen		
	234	masakan; kaolahan	masakan		
205	235	materi; bahan	materi		
206	236	matErial; barang	material		

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
	237	mawas diri; ngaji diri	mawas diri	
207	238	medium; pErtEngahan	medium	
208	239	mErtua; mitoha	mertua	
209	240	mEsra; deudeuh; asih	mesra	
210	241	mEtErai; plak segEl	meterai	
211	242	mirif; sarupa	mirip	
212	243	misalna; umpamana	misalnya	
213	244	megah; mewah	megah	
214	245	misi; utusan	misi	
215	246	model; conto	model	
216	247	modistE;	modiste	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
		tukang ngaput (baju awewe)		
217	248	monster;	monster	
		conto		
218	249	monumen;	monumen	
		tugu		
219	250	motif;	motif	
		corak		
220	251	mudah-mudahan;	mudah-mudahan	
		susuganan		
221	252	muktamar;	muktamar	
		kongres		
222	253	muncul;	muncul	
		ngElol		
	254	mundar-mandir;	mundar-mandir	
		pulang-anting		
223	255	mur;	mur	
		sEkrup		
224	256	murni;	murni	
		asli		
225	257	musawarah;	musyawarah	
		barEmpug		

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
226	258	musikus;	musikus	
	259	musola;	musola	
	260	tajug nalar;	nalar	
227	261	apal cangkem nEntang;	menentang	
	262	ngalawan nilai;	nilai	
228	263	peunteun nonstop;	nonstop	
	264	teu eureun-eureun nonton;	menonton	
	265	lalajo norma;	norma	
230	266	ukuran normal;	normal	
	267	biasa nota;	nota	
232	268	bon nyanyi;	menyanyi	
	269	tEmbang pEnyanyi;	penyanyi	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
		tukang tEmbang		
233	270	observasi	observasi	
	271	olah raga; gErak badan	olah raga	
234	272	opErasi; bEdah	operasi	
235	273	orsinil; asli	orisinal	
	274	<i>out put</i> ; hasil	<i>out put</i>	
236	275	pamili; kulawarga	famili	
	276	pandangan; pamanggih	pandangan	
237	277	panggil; disaur	panggil	
238	278	panik; geumpeur	panik	
239	279	paradigma; kEcap rundayan	paradigma	
240	780	param; laas	param	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
241	281	patuh; taat	patuh	
242	282	pawai; iring-iringan	pawai	
243	283	pEmuda; bujang	pemuda	
	284	pEngacara; pokrol	pengacara	
244	285	pEristiwa; kajadian	peristiwa	
245	286	pErlup; tutukeuran ali	perlup	
246	287	pEsawat kapal udara	pesawat	
247	288	pesta; raramean	pesta	
248	289	pEsing; hangseur	pesing	
2	290	pEtunjuk; pituduh	petunjuk	
249	291	pidato. biantara	pidato	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
250	292	pingpin; mingpin; ngurus	pimpin	
251	293	pingsan; kapaehan;	pingsan	
252	294	pipah; padudan	pipa	
253	295	podium; panggung	podium	
254	296	pEngecara; pokrol	pengacara	
255	297	pol; pinuh	pol	
256	298	ponten; cai mancEr	<i>fontein</i>	
257	299	pop; populer	pop	
	300	pop singEr; tukang tEmbang nu sohor	pop singer	
258	301	porno; cawokah	pomo	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
259	302	pErsEkot	persekot	
260	303	potensi; kakuatan	potensi	
261	304	pramugari	pramugari	
262	305	pramuka; pandu	pramuka	
263	306	predikat; caritaan	predikat	
264	307	propesor; mahaguru	profesor	
265	308	program; rancana	program	
266	309	pulih; waras	pulih	
267	310	pura-pura; api-api	pura-pura	
268	311	putra; anak	putra	
269	312	putri; anak awewe	putri	
	313	ruangan; rohangan	ruangan	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
270	314	rabuk; gEmuk	rabuk	
271	315	radius; daerah	radius	
272	316	raksasa; buta	raksasa	
273	317	rakus; hawEk	rakus	
274	318	ramah; darehdeh	ramah	
	319	ramalan; tarohan	ramalan	
275	320	ramping; langsing	ramping	
276	321	rang; tingkat	rang	
277	322	rangsang	rangsang	
278	323	rapat; kumpulan	rapat	
279	324	raya; gEde	raya	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
280	325	rawan; kritis	rawan	
281	326	reduksi; potongan	reduksi	
282	327	rekEn; jumlah	reken	
283	328	relasi; hubungan	relasi	
284	329	reparasi; ngomean	reparasi	
285	330	rEpEtisi; ulangan	repetisi	
	331	reportEr; pEnyiar	reporter	
286	332	restoran; losmen	restoran	
287	333	rEtak; anggang	retak	
	334	mErias; dangdan	merias	
288	335	ril; nyata	riil	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
289	336	ring; ali kawin	ring	
	337	ngaroko; udud	merokok	
290	338	rumit; ruwEt	rumit	
291	339	sabuk; beubeur	sabuk	
292	340	sadar; eling	sadar	
293	341	saku; pesak	saku	
294	342	saldo; sesa	saldo	
295	343	sampul; bungkus	sampul	
296	344	sanggul; gElung	sanggul	
297	345	sangsi; hukuman	sanksi	
298	346	sapele; enteng	sapele	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
299	347	saputangan; salEmpay	saputangan	
300	348	saran; bongbolonan	saran	
301	349	sarapan; mumuluk	sarapan	
302	350	sarasi; cocog	sarasi	
303	351	saripati; intisari	saripati	
304	352	sasaran; tujuan	sasaran	
305	353	satimpal; saimbang	setimpal	
	354	bErsatu; ngahiji	bersatu	
306	355	sekErtaris; jurutulis	sekretaris	
307	356	seksi; bagian	seksi	
308	357	sektor; lingkungan	sektor	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
309	358	seleksi; saringan	seleksi	
310	359	selektif; pinilah	selektif	
311	360	sentimen; sirik	sentimen	
312	361	sentral; pusat	sentral	
313	362	serEp; cadangan	serep	
314	363	serong; nyolowedor	serong	
315	364	sEdErhana; basajan	sederhana	
316	365	sEgi; jihat	segi	
317	366	sEkop; singkup	sekop	
318	367	sela; sadEl	sela	
319	368	sElEbaran; wawaran	selebaran	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
320	369	sElendang; tiung	selendang	
321	370	samEntara; saheulaanan	sementara	
322	371	sEnapan; bEdil	senapan	
323	372	sEndal; tEplek	sendal	
324	373	sEngketa; pacengkadan	sengketa	
325	374	sEnjata; pakarang	senjata	
326	375	sensasi; jijieunan	sensasi	
327	376	sensus; cacah jiwa	sensus	
328	377	sEpesial; utama	spesial	
329	378	sErang; sErbu	serang	
330	379	sErEbet; Elap	serbet	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
331	380	sEring; mindEng	sering	
332	381	sEtatus; kaayaan	status	
333	382	sEtempEl; cao	setempel	
334	383	sia-sia; gaplah	sia-sia	
335	384	siap-siap; tEgang	siap-siap	
336	385	kasimpulan; kacindEkan	kesimpulan	
	386	sinonim; sasaruaan	sinonim	
338	387	sinyalir; disilidik	sinyalir	
339	388	sirkulir; edaran	sirkulir	
340	389	siswa; murid	siswa	
341	390	situasi; kayaan	situasi	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
342	391	sEkor	skor	
	392	disEkor	diskor	
	393	pErsoalan; pasualan	pesoalan	
343	394	sokong; patungan	sokong	
344	395	sortir; dipilih	sortir	
345	396	sEpeda kereta mEsin	sepeda	
346	397	spion; mata-mata	spion	
347	398	sport; olahraga	sport	
348	399	stok; pErEdiaan	stok	
349	400	sEtudi; diajar	studi	
350	401	suap; sogok	suap	
351	402	suasana; kayaan	suasana	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
352	403	subsidi; bantuan	subsidi	
353	404	subyek; jEjEr	subjek	
354	405	sukses; hasil	sukses	
355	406	sulit; hese	sulit	
	407	susunan; rengrengan	susunan	
356	408	tabah; tawEkal	tabah	
357	409	tabrak; dupak	tabrak	
358	410	tahan; dltangkEp	tahan	
	411	pEngEtahuan; pangawEruh	pengetahuan	
359	412	taktik; siasat	taktik	
360	413	tangga; taraje	tangga	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
361	414	tangguh; kuat	tangguh	
362	415	tarip; harga	tarip	
363	416	tehnik; cara	teknik	
364	417	tEnar; sohor	tenar	
365	418	tiket; karcis	tiket	
366	419	titEl; gElar	titel	
	420	titik tolak; titik pamiangan	titik tolak	
367	421	tokoh; inohong	tokoh	
368	422	tolEransi; silih eledan	toleransi	
369	423	tomat; kEmir	tomat	
370	424	transpor angkutan	transpor	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Para digma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
371	425	transisi; pancaroba	transisi	
372	426	total; jumlah	total	
373	427	kEtua; pupuhu	ketua	
	428	kEtua umum; pupuhu umum	ketua umum	
374	429	tunangan; pasinijangji	tunangan	
375	430	tunjang; sokong	tunjang	
376	431	tradisi; kabiasaan	tradisi	
377	432	tugas; pancen	tugas	
378	432	ultimatum; ancaman	ultimatum	
379	434	undian; lotre	undian	
380	435	uniforEm; sEragam	uniform	

Nomor Urut		Kata		Keterangan
Entri	Paradigma	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia	
381	436	unit; kumpulan	unit	
382	437	urgen; pEnting	urgen	
383	438	vakum; kosong	vakum	
384	439	via; liwat	via	
385	440	wajar; basajan	wajar	
386	441	warta; wartos	warta	
	442	wartawan; jurnalis	wartawan	
	443	wartawati; jurnalis	wartawati	
387	444	wasir; ambeyen	wasir	
388	445	wasit; repri	wasit	
389	446	wawancara	wawancara	

Kategori III: Kata Baru yang Berhomonim, dengan Kata BS Lama

3.1 *Homonim Murni*

- | | |
|---------------------|---------------------------------|
| 1. <i>bangsal</i> | 1) 'padi' |
| | 2) 'bangsal' (ruangan) |
| 2. <i>bElangko</i> | 1) 'surat pajak tanah' |
| | 2) 'daftar isian' |
| 3. <i>blus</i> | 1) 'kata pengantar untuk masuk' |
| | 2) 'blus' |
| 4. <i>cacah</i> | 1) 'rakyat biasa' |
| | 2) 'cacah' |
| 5. <i>gEmuk</i> | 1) 'pupuk' |
| | 2) 'gemuk' |
| 6. <i>jamak</i> | 1) 'biasa saja' |
| | 2) 'jamak' |
| 7. <i>juragan</i> | 1) 'panggilan untuk menak' |
| | 2) 'juragan' |
| 8. <i>jurus</i> | 1) 'tahap pukulan dalam silat' |
| | 2) 'jurus' (arah) |
| 9. <i>kiriminil</i> | 1) 'semacam tumbuhan hias' |
| | 2) 'kriminal' (kejahatan) |
| 10. <i>kontrak</i> | 1) 'perkebunan' |
| | 2) 'kontrak' (perjanjian) |
| 11. <i>lEmah</i> | 1) 'tanah' |
| | 2) 'lemah' (tak berdaya) |
| 12. <i>lEmburi</i> | 1) 'kampung' |
| | 2) 'lembur' (kerja tambahan) |
| 13. <i>loket</i> | 1) 'dompet' |
| | 2) 'loket' |

14. *lulus* 1) 'runtut'
2) 'berhasil'
15. *mayor* 1) 'makan besar'
2) 'pangkat' tentara'
16. *mutu* 1) 'alat penghalus bumbu'
2) 'nilai'
17. *najis* 1) 'tidak mau'
2) 'kotoran'
18. *obat* 1) 'alat peledak mesiu'
2) 'obat'
19. *ngompren* 1) 'makan'
2) 'mencari tambahan penghasilan'
20. *otot* 1) 'sumsum'
2) 'otot'
21. *pasal* 1) 'sebab'
2) 'bagian'
22. *pEta* 1) 'gerakan'
2) 'peta'
23. *pulitik* 1) 'talungtik'
2) 'politik'
24. *rEsi* 1) 'pendeta'
2) 'resi surat'
25. *rEmis* 1) 'tiram' (dari *haremis*)
2) 'remis' (seri pada catur)
26. *rol* 1) 'peran'
27. *ruang* 1) 'kubur'
2) 'gulungan'
28. *sogok* 1) 'tusuk'
2) 'sogok' (suap)

29. *sEpan* 1) 'celana pendek'
2) 'sepan' (rok ketat)
30. *sabot* 1) 'ketika'
2) 'sabot' (sabotase)
31. *sambut* 1) 'mengerjakan sawah orang lain'
2) 'sambut'
32. *sayang* 1) 'sarang'
2) 'sayang'
33. *sumber* 1) 'subang'
2) 'sumber'
34. *siaran* 1) 'mencari kutu'
2) 'siaran'
35. *tatar* 1) 'tatar'
2) 'daerah'
36. *tajam* 1) 'disentri'
2) 'tajam'
37. *tambang* 1) 'tali'
2) 'tambang'
38. *tEras* 1) 'sudah berangkat' (terus)
2) 'pasir aduk'
39. *tim* 1) 'nasi lembek'
2) 'tim'
40. *timbul* 1) 'lempar'
2) 'timbul'
41. *todong* 1) 'makan nasi dari tempatnya langsung
tanpa dipiringi'
2) 'todong'
42. *utara* 1) 'sohor'
2) 'utara'

3.2. *Homonim Tumpang Tindih*1. *anti*

BS lama	<i>anti</i> 'tunggu'
BI	'anti' (tidak senang)
BS	'anti' <i>teu resep</i>
BS sekarang	<i>anti</i> – dipergunakan untuk menyatakan 'tunggu' dan atau 'tidak senang'

2. *bangga*

BS lama	<i>bangga</i> 'sukar'
BI	'bangga'
BS	'bangga' – <i>reueus</i>
BS sekarang	<i>bangga</i> – dipergunakan untuk menyatakan 'sukar' dan atau 'bangga' (BI)

3. *basi*

BS lama	<i>bari</i> 'semacam piring'
BI	'basi'
BS	'basi'
BS	'basi' – <i>haseum</i>
BS sekarang	<i>basi</i> – mengandung arti 'semacam piring' dan atau <i>basi</i>

4. *bina*

BS lama	<i>bina</i> 'terlalu'
BI	'bina'
BS	'bina' – <i>dimumule</i>
BS sekarang	<i>bina</i> – mengandung arti 'terlalu' dan atau 'bina'

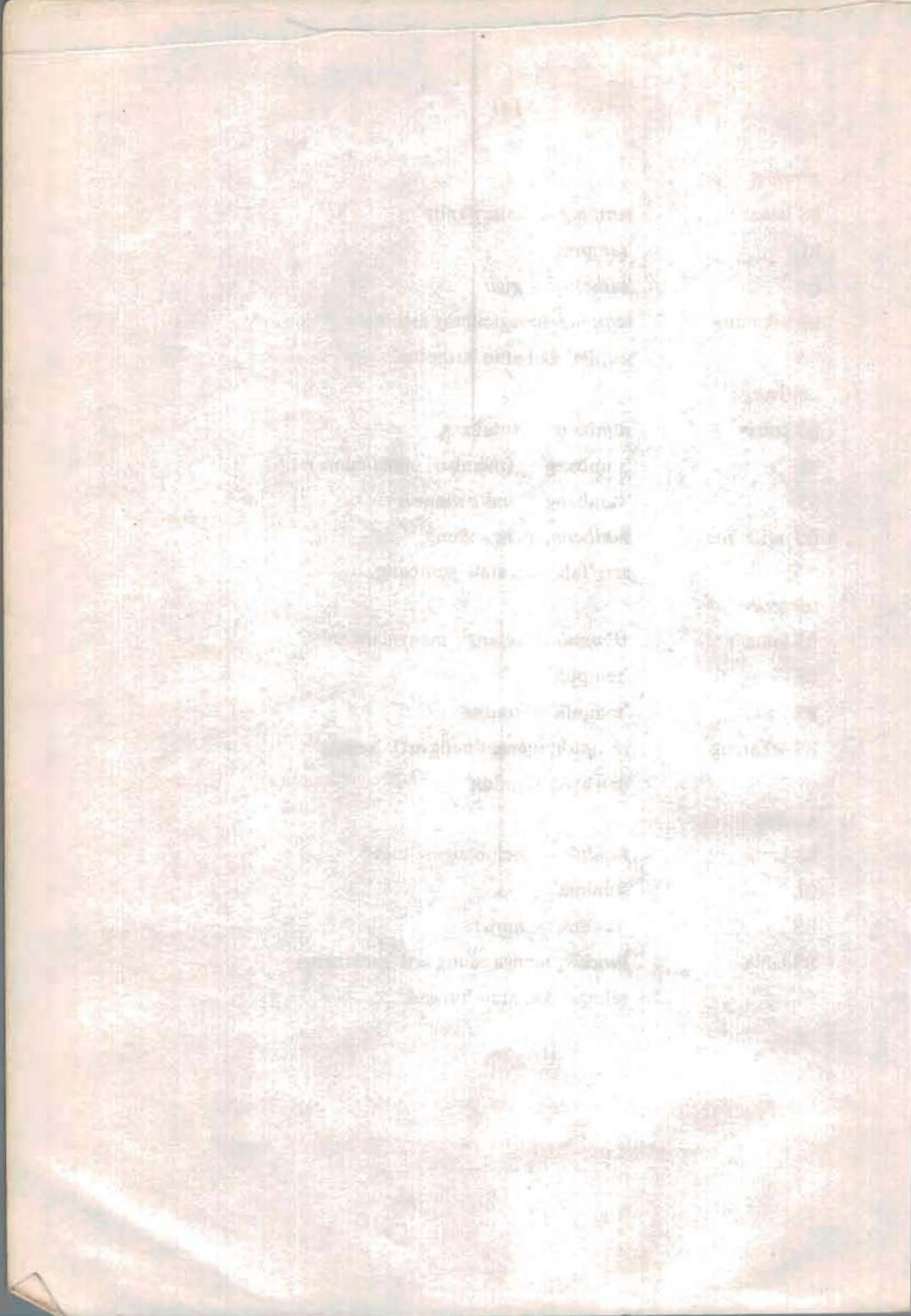
5. *boros*

BS lama	<i>boros</i> 'tumbuhan muda'
BI	'boros'

- BS 'boros' – *kaleuleuwihan (royal), awuntah*
- BS sekarang boros – mengandung arti 'tumbuhan muda' dan atau 'boros'
6. *cocok*
- BS lama *cocok* – 'tutup'
- BI 'cocok'
- BS 'cöcog' – *akur*
- BS sekarang *cocog* mengandung arti 'tutup' dan atau 'cocok'
7. *gElap*
- BS lama *gelap* – 'petir'
- BI 'gelap'
- BS 'gelap' – *poek*
- BS sekarang *gElap* mengandung arti 'petir' dan atau 'gelap'
8. *limit*
- BS lama *limit* – 'halus'
- NI 'limit'
- BS 'limit' – *watEs waktu*
- BS sekarang limit mengandung arti 'halus' dan atau 'limit'
9. *luas*
- BS lama *luas* – 'tega'
- BI 'luas'
- BS 'luas' – *lEga*
- BS sekarang *luas* – mengandung arti 'tega', dan atau 'luas'
10. *mEsum*
- BS lama *mEsum* – 'sedih'

- | | |
|--------------------|--|
| BI | 'mesum' |
| BS | 'museum' – 'jinah' |
| BS sekarang | <i>mEsum</i> mengadnung arti 'sedih' dan atau 'museum' |
| 11. <i>numpang</i> | |
| BS lama | <i>numpang</i> – 'menindih' |
| BI | 'numpang' |
| BS | 'numpang' – <i>ngabonceng</i> |
| BS sekarang | <i>numpang</i> mengandung arti 'menindih' |
| 12. <i>pacar</i> | |
| BS lama | <i>pacar</i> -- 'semacam tumbuhan' |
| BI | 'pacar' |
| BS | 'pacar' – <i>kabogoh</i> |
| BS seakrang | <i>pacar</i> , mengadung arti 'semacam tumbuhan' dan atau 'pacar' |
| 13. <i>pErnah</i> | |
| BS lama | <i>pernah</i> – 'hubungan famili' |
| BI | 'pernah' |
| BS | 'pernah' – <i>kungsi</i> |
| BS sekarang | <i>pernah</i> , mengandung arti hubungan famili' atau 'pernah' |
| 14. <i>puas</i> | |
| BS lama | <i>puas</i> – 'perasaan senang karena lawan mendapat kecelakaan' |
| BI | 'puas' |
| BS | 'puas' – <i>sugEma</i> |
| BS sekarang | <i>puas</i> , mengadnung arti 'perasaan senang karena lawan mendapat kecelakaan' dan atau 'puas' |

15. *samping*
 BS lama *samping* – 'kain wanita'
 BI 'samping'
 BS 'samping' – *gigir*
 BS sekarang *samping* mengandung arti 'kain wanita' dan atau 'samping'
16. *sumbang*
 BS lama *sumbang* – 'sumbang'
 BI 'sumbang' – (memberi cuma-cuma)
 BS 'sumbang' – *mere maweh*
 BS sekarang *sumbang*, mengandung, arti 'fals' dan atau 'sumbang'
17. *tEmpuh*
 BS lama *tEmpuh* – 'serang'/'menyalahkan'
 BI 'tempuh'
 BS 'tempuh' – *sorang*
 BS sekarang *tEmpuh*, mengadnung arti 'serang' dan atau 'tempuh'
18. *tunduk*
 BS lama *tunduk* – 'melubangi telinga'
 BI 'tunduk'
 BS 'tunduk' – *nurut*
 BS lama *tunduk*, mengandung arti 'melubangi telinga' dan atau 'tunduk'



DAFTAR SUMBER DATA

A. Buku Pelajaran

- Tanpa Pengarang. 1979. *Pengjurung Laku*. Bandung: Masa Baru.
- Sanusi, A. Samsudi. Tanpa Tahun. *Pamekar Basa*. Jilid I. Bandung: Tarate.
- . Tanpa Tahun. *Pamekar Basa*. Jilid 2. Bandung: Tarate.
- . Tanpa Tahun. *Pamekar Basa*. Jilid 3. Bandung: Tarate.
- . Tanpa Tahun. *Pamekar Basa*. Jilid 4. Bandung: Tarate.
- . Tanpa Tahun. *Pamelar Basa*. Jilid 5. Bandung: Tarate.
- . Tanpa Tahun. *Pamekar Basa*. Jilid 6A. Bandung: Tarate.
- Sanusi, A. Samsudi, Tanpa Tahun. *Pamekar Basa*. Jilid 6B. Bandung: Tarate.
- Soewargana, Oejeng. Tanpa Tahun. *Resep Mamaos*. Tanpa Penerbit.
- . Tanpa Tahun. *Resep Maca Jeung Nulis*. Jilid 1. Bandung: Ganaco.
- . Tanpa Tahun. *Resep Maca Jeung Nulis*. Jilid 2. Bandung: Ganaco.
- . Tanpa Tahun. *Resep Maca Jeung Nulis*. Jilid 4. Bandung: Ganaco.

- _____ Tanpa Tahun. *Resep Maca Jeung Nulis*. Jilid 5. Bandung: Ganaco.
- _____ Tanpa Tahun. *Resep Maca Jeung Nulis*. Jilid 6. Bandung: Ganaco.
- _____ Tanpa Tahun. *Padika Nulis Jeung Maca*. Tanpa Penerbit.
- Suryana, Endang. Tanpa Tahun. *Pangajaran Tembang Sunda*. Bandung: Pelita.
- Lembaga Basa Jeung Sastra Sunda. 1976. *Kamus Umum Basa Sunda*. Bandung: Tarate.
- Ohan, *Et al.* 1973. *Ngawitan Maca*. Jilid 1. Bandung: CV Pelajar.
- Ohan, *et al.* 1973. *Ngawitan Maca*. Jilid 2. Bandung: CV Pelajar.
1973. *Ngawitan Maca*. Jilid 3. Bandung: CV Pelajar
- Tanpa pengarang. 1979. *Nani Resep Maca jeung Nulis*. Jilid 1. Bandung: Masa Baru.
- _____ . 1979. *Nani Resep Maca jeung Nulis*. Jilid 2. Bandung: Masa Baru.
- Wirakusuma, R. Momon. Tanpa Tahun. *Umi jeung Udi*. Jilid 1. Bandung: Tarate.
- _____ . Tanpa Tahun. *Umi Jeung Udi*. Jilid 2. Bandung: Tarate.
- _____ . Tanpa Tahun. *Taman Sekar*. Jilid 1. Bandung : Ganaco.
- _____ . Tanpa Tahun. *Taman Sekar*. Jilid 2. Bandung: Ganaco.
- _____ . Tanpa Tahun. *Taman Sekar*. Jilid 3. Bandung: Ganaco.
- _____ . Tanpa Tahun. *Taman Sekar*. Jilid 4. Bandung: Ganaco.
- _____ . Tanpa tahun. *Taman Sekar*. Jilid 5. Bandung: Ganaco.
- _____ . 1968. *Pakem Pangajaran Basa*. Jilid 1. Tanpa penerbit.
- _____ . 1968. *Pakem Pangajaran Basa*. Jilid 2. Tanpa penerbit.
- _____ . 1968. *Kandaga Pangajaran Basa*. Jilid 1. Tanpa penerbit.
- _____ . 1968. *Kandaga Pangajaran Basa*. Jilid 2. Tanpa penerbit.
- _____ . 1968. *Kandaga Pangajaran Basa*. Jilid 3. Tanpa penerbit.
- _____ . 1968. *Kandaga Tata Kalimat*. Tanpa penerbit.

- _____ . Tanpa Tahun. *Babari*. Jilid 1. Bandung: Tarate.
- _____ . Tanpa Tahun. *Babari*. Jilid 2. Bandung : Tarate.
- _____ . Tanpa Tahun. *Babari*. Jilid 3. Bandung: Tarate.
- Sanusi, A. Samsudi. Tanpa Tahun. *Taman Pamekar*. Jilid 1. Bandung: Ganaco.
- _____ . Tanpa Tahun. *Taman Pamekar*. Jilid 2. Bandung: Ganaco.
- _____ . Tanpa Tahun. *Taman Pamekar*. Jilid 3. Bandung: Ganaco.
- _____ . Tanpa Tahun. *Taman Pamekar*. Jilid 4. Bandung: Ganaco.
- _____ . Tanpa Tahun. *Taman Pamekar*. Jilid 5. Bandung: Ganaco.

B. Bacaan

- Aca, Pa dan Mitra Kancana. Tanpa Tahun. *Prabu Sanghiang Borosngora*. Tanpa penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Prabu Siliwangi*. Tanpa penerbit.
- Amilia, Aam dan Mitra Kancana. Tanpa tahun. *Puputon*. Tanpa penerbit.
- Amin, Syarif. Tanpa Tahun. *Di Lembur Kuring*. Bandung: Ganaco.
- _____ . 1976. *Manehna*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Amri, Moch. 1064. *Numbuk di Sue*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Artadinata, Winarya. 1971. *Patepung Tengah Peuting*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ayatrohaedi. 1972. *Pamapag*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bakri, Ahmad. 1976. *Sanghiang Lutung Kasarung*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ijeng W, R. Tanpa Tahun. *Gelenyu*. Bandung: Tarate.
- Iskandar, Eddy D. Tanpa Tahun. *Henay*. Bandung: Durma Kangka.
- Koswara, Koko. Tanpa Tahun. *Cangkurileung*. Jilid 1. Bandung: Gandamekar.
- Koesman, M.O. Tanpa Tahun. *Si Kabayan*. Bandung: Tarate.
- _____ . Tanpa Tahun. *Ganjaran Ka Nu Sabar*. Bandung: Tarate.
- Luxpord, Nola. Tanpa tahun. *Keri Juara Lumpat*. Bandung: Tarate.
- Mawarun. Tanpa Tahun. *Abunawas*. Bandung: Tarate.
- M. Sas Karana, Rachmat dan Mitra Kancana. Tanpa Tahun. *Tepung di Bandung*. Tanpa penerbit.

- Mustafa, Abdulah dan Mitra Kancana. Tanpa Tahun. *Lembur Singkur*. Tanpa Penerbit.
- Natamihardja, Kurdie. Tanpa Tahun. *Lubar Idah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- RA. Danadibrata. 1979 *Onon jeng Rawa Lobbok*. Jakarta: Pustaka Jaya
- RAF. 1977. *Pipisahan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ramli HM, Usep. Tanpa tahun. *Sabelas Taun*. Bandung: Mitra Kancana.
- Resmana, Min dan Mitra Kancana. Tanpa tahun. *Hujan di Girang Caah Urang*. Tanpa Penerbit.
- Ridwan, Juniarmo. Tanpa Tahun. *Lalaki Langit*. Bandung: Gas ITB.
- RM, Surachman. 1967. *Suara Kayas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____ . 1976. *Basisir Langit*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusyana, Yus. Tanpa Tahun. *Nu Mahal Tibatan Inten*. Bandung: Mitra Kancana.
- Rusyan, Tubagus. 1952. *Riwayat Banten*. Bandung: Masa Baru.
- _____ . 1952. *Neuleuman Sagara Banten*. Bandung: Masa Baru.
- Saad, Ahmad. Tanpa Tahun. *Tilu Carita Aranah*. Bandung: Tarate.
- Salmun, M.A. Tanpa Tahun. *Kandaga Bacaan*. Jilid A. Bandung:
- _____ . Tanpa Tahun. *Kandaga Bacaan*. Jilid B. Bandung: Ganaco.
- Samsudi, Tanpa Tahun. *Carios Perang Diponegoro*. Bandung: Tarate.
- _____ . 1971. *Carita Aki Markan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Satjadibrata, R. 1966. *Dongeng-dongeng*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suratmi, Ny. Tanpa tahun. *Lancar Maca*. Jilid 1. Bandung: Masa Baru.
- _____ . Tanpa Tahun. *Lancar Maca*. Jilid 2. Bandung: Masa Baru.
- Sutiasumarga, Rusman. 1964. *Duh Cileuleuy Pipleuleuyan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____ . 1971. *Papacangan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____ . 1966. *Kutineung Kuring*. Jakarta. Balai Pustaka.
- _____ . 1966. *Putri Balkis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suwarna, Godi dan Mitra Kancana. Tanpa tahun. *Jagat Alit*. Tanpa penerbit.

- Soewargana, Oejeng. Tanpa Tahun. *Diajar Maca Jeung Nulis*. Jilid 1. Bandung: Ganaco.
- _____ . Oejeng. Tanpa Tahun. *Diajar Maca Jeung Nulis*. Jilid 2. Bandung: Ganaco.
- _____ . Tanpa Tahun. *Pakem Taman Sekar*. Jilid 1. Tanpa penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Pakem Taman Sekar*. Jilid 2. Tanpa penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Pakem Taman Sekar*. Jilid 3. Tanpa penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Padoman Maos Taman Pamekar*. Jilid 1. Tanpa Penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Padoman Maos Taman Pamekar*. Jilid 2. Tanpa Penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Padoman Maos Taman Pamekar*. Jilid 3. Tanpa Penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Padoman Maos Taman Pamekar*. Jilid 4. Tanpa Penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Padoman Maos Taman Pamekar*. Jilid 5. Tanpa Penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Toko Pakaian Karina*. Bandung' Masa Baru.
- _____ . Tanpa tahun. *Perdagangan Pertengahan*. Tanpa Penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Ngaping Karaharjaan Rakyat*. Tanpa Penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Tatali Marga*. Bandung: Masa Baru.
- Sukari. 1972. *Jakarta Kuring*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tanpa pengarang. Tanpa Tahun. *Maca Munggaran*. Tanpa Penerbit.
- _____ . Tanpa Tahun. *Kedah Kumaha Milih Teteda*. Tanpa Penerbit.
- _____ . 1976. *Dongeng-dongeng Asia Bacaeun Barudak*, Jakarta: Balai Pustaka.
- _____ . Tanpa Tahun. *Antologi Sastra Sunda Mutakhir*. Bandung: Durma Kangka.
- Umbara, Ki. Tanpa Tahun. *Ngabuang Maneh*. Bandung: Mitra Kencana.
- _____ . 1976. *Diwadalkeun Ka Sihuman*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Uun, KM. Tanpa Tahun. *Beda Tina Sangkaan*. Bandung: Tarate.
- Wibisana, Wahyu. Tanpa Tahun. *Purna Darma*. Bandung: Pelita Masa.

Wirakusuma, R. Momon. Tanpa Tahun. *Kandaga Bacaan*. Jilid 1. Bandung: Ganaco.

_____ . Tanpa Tahun. *Kandaga Bacaan*. Jilid 2. Bandung: Ganaco.

_____ . Tanpa Tahun. *Kandaga Bacaan*. Jilid 3. Bandung: Ganaco.

_____ . Tanpa Tahun. *Kandaga Bacaan*. Jilid 4. Bandung: Ganaco.

Ws, Wiwi Anita. Tanpa Tahun. *Sakadang Peucang*. Bandung: Tarate.

C. Kebudayaan dan Kesenian

Ngalagena, Udjo. Tanpa Tahun. *Sekar Ligar*. Bandung: Mutiara.

Pusat Kebudayaan Asia untuk Unesco. 1978. *Poe-poe Pesta di Asia*.

_____ . 1978. *Poe-poe Sejen di Asia*.

D. Agama

Abdullah, K.H.E. 1976. *Rosah Shabar*. Bandung: Diponegoro.

Hasan, A. 1974. *Pangajaran Shalat*. Bandung: Diponegoro.

M, Dahlan. 1974. *Pangajaran Shalat*. Bandung: Diponegoro.

Rosidi, Ayip. 1970. *Eunteung Tina Tarekan Islam*. Bandung: Diponegoro.

Sajuri, Solihin, Tanpa Tahun. *Panggeuing Budi dan Panggeuing Ati*. Tanpa Penerbit.

_____ . 1976. *Tarjamah Ayat 15*. Bandung: Diponegoro

_____ . 1976. *Tarjamah Yasien Sunda*. Bandung: Diponegoro

_____ . 1976. *Tarjamah Juz Amma Sunda*. Bandung: Diponegoro.

_____ . 1976. *Matan Safinah Sunda*. Bandung: Diponegoro

_____ . 1976. *Tarjamahan Maqaddam Sunda*. Bandung: Diponegoro.

Saleh, Moh. 1975. *Sawer Atikan*. Bandung: Diponegoro.

_____ . 1972. *Sawer Atikan Akhlak*. Bandung: Diponegoro.

Shaleh, K.H. Qamaruddin et al. 1976. *Al Amin, Al Quran Tarjamah*. Bandung: Diponegoro.

_____ . Tanpa Tahun. *Diajar Tajwid*. Bandung: Diponegoro.

_____ . 1976. *Khutbah Jumaah*. Bandung: Diponegoro.

Uki, Pa. 1975. *Budaya Sunda*. Bandung: Diponegoro.

Usman, KH Ali. 1969. *Rezeki*. Bandung: CV Pelajar.

Yusas. 1968. *Riwayat Salawe Nabi Pinilih*. Jakarta: Balai Pustaka.

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN